

**NILAI-NILAI FILOSOFIS DALAM NOVEL “NYALA GANDA CINTA  
DAN EROTISISME (KARYA OCTAVIO PAZ)**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

**DESSLAUDINA FRANSISKA**

**1504016065**

FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2022

## NOTA PEMBIMBING

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah mengadakan bimbingan,  
koreksi dan perbaikan seperlunya, naskah skripsi atas:

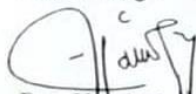
Nama : Dessi Audina Fransiska  
NIM : 1504016065  
Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora  
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam (AFI)  
Judul : Nilai-nilai Filosofis dalam Novel "Nyala Ganda Cinta dan  
Erotisisme" (Karya Octavio Paz)

Dengan ini saya memohon agar naskah skripsi tersebut dapat diujikan  
dalam sidang munaqosyah. Atas perhatiannya terima kasih.

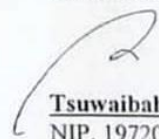
*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Semarang, 30 Juni 2022

Pembimbing I

  
Dra. Yusriyah, M.Ag  
NIP. 1940302 199303 2001

Pembimbing II

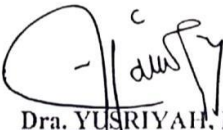
  
Tsuwaibah, M. Ag  
NIP. 19720712 200604 2001

## PENGESAHAN

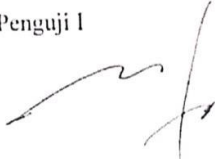
Skripsi saudara Dessi Audina Fransiska dengan NIM. 1504016065 telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal : 30 Juni 2022 Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.

Ketua Sidang  
  
MURTAROM, M. Ag  
NIP.19690602 199703 1002

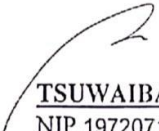
Pembimbing I

  
Dra. YUSRIYAH, M.Ag  
NIP.19640302 199303 2001

Penguji I

  
WINARTO, M.S.I  
NIP. 198504052019031012

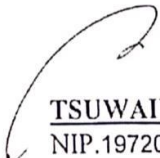
Pembimbing II

  
TSUWAIBAH, M. Ag  
NIP.19720712 200604 2001

Penguji II

  
TRI UTAMI OKTAFIANI, M.Phil  
NIP. 19931014 201903 2015

Sekretaris Sidang

  
TSUWAIBAH, M. Ag  
NIP.19720712 200604 2001

## **HALAMAN DEKLARASI**

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya atau pikiran dari orang lain, kecuali pengetahuan dan informasi yang diambil dari sumber referensi yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 30 Juni 2022

Penulis

Dessi Audina Fransiska  
NIM. 1504016065

## MOTTO

*Cinta bukanlah dosa, ia hanyalah Fitrah manusia*

*Yang harus kita lakukan adalah mengendalikan anggota  
tubuh*

*agar tidak terjerumus kedalam hal-hal yang diharamkannya*

*(Ibn Hazm al-Andalusiy dalam Tauq al-Humamah)*

قُلْ لَنْ أُغْنِيَنَّكَ نَفْسِي عَنْ نَفْسِي  
لَنْ أُغْنِيَنَّكَ نَفْسِي عَنْ نَفْسِي  
لَنْ أُغْنِيَنَّكَ نَفْسِي عَنْ نَفْسِي  
لَنْ أُغْنِيَنَّكَ نَفْسِي عَنْ نَفْسِي  
لَنْ أُغْنِيَنَّكَ نَفْسِي عَنْ نَفْسِي  
لَنْ أُغْنِيَنَّكَ نَفْسِي عَنْ نَفْسِي  
لَنْ أُغْنِيَنَّكَ نَفْسِي عَنْ نَفْسِي  
لَنْ أُغْنِيَنَّكَ نَفْسِي عَنْ نَفْسِي  
لَنْ أُغْنِيَنَّكَ نَفْسِي عَنْ نَفْسِي  
لَنْ أُغْنِيَنَّكَ نَفْسِي عَنْ نَفْسِي

وَلَا تُغْنِيَنَّكَ نَفْسِي عَنْ نَفْسِي  
وَلَا تُغْنِيَنَّكَ نَفْسِي عَنْ نَفْسِي  
وَلَا تُغْنِيَنَّكَ نَفْسِي عَنْ نَفْسِي  
وَلَا تُغْنِيَنَّكَ نَفْسِي عَنْ نَفْسِي  
وَلَا تُغْنِيَنَّكَ نَفْسِي عَنْ نَفْسِي  
وَلَا تُغْنِيَنَّكَ نَفْسِي عَنْ نَفْسِي  
وَلَا تُغْنِيَنَّكَ نَفْسِي عَنْ نَفْسِي  
وَلَا تُغْنِيَنَّكَ نَفْسِي عَنْ نَفْسِي  
وَلَا تُغْنِيَنَّكَ نَفْسِي عَنْ نَفْسِي  
وَلَا تُغْنِيَنَّكَ نَفْسِي عَنْ نَفْسِي

Katakanlah (Muhammad), "Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang." (QS. Ali 'Imran 5: Ayat 31)

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT atas diberikannya nikmat kesehatan jasmani dan rohani. Dengan perjuangan, pengorbanan, niat, dan usaha keras yang diiringi do'a, keringat dan air mata yang ikut mewarnai dalam mengerjakan skripsi ini.

Skripsi berjudul **Nilai-nilai Filosofis dalam buku Nyala Ganda Cinta dan Erotisisme (Karya Octavio Paz)**, disusun untuk memenuhi salah syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H Hasyim Muhammad, M.ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang
2. Muhtarom, M.ag selaku Kajar Aqidah Filsafat dan Humaniora, UIN Walisongo, Semarang
3. Tsuwaibah, M.ag selaku Sekjur Aqidah Filsafat dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang
4. Ibu Tsuwaibah dan Ibu Yusriyah, Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bpk/Ibu Staff Perpustakaan yang telah memberikan ijin dan layanan kepastakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bpk/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagi pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.

7. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Samuji dan Ibu Sri Indayani yang senantiasa mendo'akan, mendukung, memotivasi dan sudah sabar menunggu penulis segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakek nenekku tercinta alm. Bapak Sahir dan Ibu Dasri yang selalu mendo'akan cucunya agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Ketiga adikku tersayang, Lala Yuliana Putri, Fadhil Nizam Kasyafani, Faizan Nessen Al-adzkar, yang senantiasa mendo'akan dan juga selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku seperjuangan, Dwi Anjas Ayu Trisnawati, Dhika Zuliana Alfi Azizah, Aiyuhan Nurul ain, Choirul Umamah yang sudah sabar memotivasi penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini dan buat teman AFI-B yang sudah berjuang bareng buat menyelesaikan skripsi ini..
11. Sahabat-sahabat kakak tercintaku dikos-an FotoCopy Lancar, Hidayati, Yuliana, Niswa dan Adik kosku Lugna yang sudah seperti saudara yang selalu memberi semangat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri. Khususnya dari para pembaca pada umumnya.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan suatu upaya penyalinan huruf abjad suatu bahasa ke dalam huruf abjad bahasa lain. Tujuan transliterasi ini adalah untuk menampilkan kata-kata asal yang seringkali tersembunyi oleh metode pelafalan bunyi atau tajwid dalam Bahasa Arab. Transliterasi ini juga bertujuan untuk memberikan pedoman kepada para pembaca agar terhindar dari salah dalam mengucapkan lafadz yang bisa menyebabkan kesalahan dalam memahami makna asli dari kata tertentu. Pedoman transliterasi Arab Latin dalam skripsi ini, berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Pedomannya sebagai berikut:

### 1. Kata Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De



ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
سین	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ظ	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vocalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah maupun di akhir, maka ditulis dengan tanda ( ' ).

## 2. Kata Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a) Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fatḥah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Ḍammah	U	U

### b) Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harokat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	Fatḥah dan Ya	Ai	A dan I
اِو	Fatḥah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفٌ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

## 3. Maddah

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ... اِي ...	Fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ , ي	kasrah dan ya	ī	I dan garis di atas
اُ و	ḍ ammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

رَمَى : *raṁ a*

قِيْلَ : *q̄ ila*

قَالَ : *qālā*

ل

#### 4. *Ta Marbū ṭoh*

Transliterasi untuk *ta marbū ṭoh* ada dua, yaitu: *ta marbū ṭoh* yang hidup atau mendapat harakat fatḥah, kasrah, ḍ ammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbū ṭoh* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbū ṭoh* diikuti dengan kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbū ṭoh* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

روضۃ الطفال : *rauḍah al-afāl*

#### 5. *Syaddah (Tasydid)*

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini

dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

نزل : *nazzala*

الحق : *al-haqq*

ربنا : *rabbanā*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī).

Contoh:

عربي : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qomariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya : القرآن : Al-Qur'an

## 7. Hamzah

Transliterasi huruf hamzah menjadi huruf apostrof ( ' ) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia dilambangkan dengan huruf alif.

## 8. Penulisan Kata

Kata, istilah, maupun kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah maupun kata yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia.

Kata, istilah maupun kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak perlu lagi ditulis menurut transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an yang berasal dari kata *Al-Qur'ān, sunnah, khusus dan umum*. Tetapi, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus harus ditransliterasi secara utuh.

### 9. *Lafẓ al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Adapaun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t].

### 10. Huruf Kapital

Walaupun dalam tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri, huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-) maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang (al-), baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

Contoh :

وما محمد الا رسول : Wa ma Muhammadun illa rasul

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>viii</b>

<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
-------------------------	-----------

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xvii</b>
----------------------	-------------

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xviii</b>
-----------------------------	--------------

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Penelitian.....	12

## **BAB II NILAI - NILAI FILOSOFIS CINTA DAN EROTISISME**

A. Macam-macam Nilai .....	14
B. Pengertian Filosofis.....	16
C. Etimologi Cinta .....	17
D. Relasi cinta Para Filosof.....	18
1. Konsep cinta Plato.....	18
2. Seni Cinta Erich Fromm .....	24
3. Hakikat Cinta Ibn Hazm .....	27
E. Makna Erotisisme.....	32
F. Erotisisme, Pornografi, dan Seksual .....	33
G. Erotisisme diantara hasrat, fantasi dan ilusi .....	35

## **BAB III NOVEL NYALA GANDA CINTA DAN EROTISISME**

A. Biografi Octavio Paz .....	38
B. Novel Nyala Ganda Cinta dan Erotisisme .....	39
1. Sejarah Novel Nyala Ganda Cinta dan Erotisisme .....	39
2. Isi dalam Novel Nyala Ganda Cinta dan Erotisisme .....	41
3. Cinta dan Erotisisme dalam Novel Nyala Ganda Cinta dan Erotisisme .....	45

## **BAB IV NILAI-NILAI FILOSOFI DALA NOVEL NYALA GANDA CINTA DAN EROTISISME**

- A. Nilai-nilai dalam Novel Nyala Ganda Cinta dan Erotisisme ..... 49
- B. Nilai-nilai Filosofi dalam Novel Nyala Ganda Cinta dan Erotisisme 63

## **BAB V PENUTUP**

- A. KESIMPULAN..... 66
- B. SARAN..... 68

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **ABSTRAK**

Cinta menjadi suatu topik yang dibicarakan oleh setiap kalangan, baik yang tua ataupun muda. Tanpa batas orang selalu mendefinisikan cinta. Cinta juga menjadi pembahasan yang menarik di kalangan para filsuf, tidak sedikit filsuf yang membahas cinta dalam pemikirannya. Cinta memiliki makna positif dan kebaikan.

Cinta dan erotisisme menjadi suatu permasalahan karena seringkali disangkut pautkan dan hal ini menimbulkan kekeliruan dan kerancuan pemakaian.



Kekeliruan berpengaruh dalam cara pandang pemahaman dan penghayatan serta nilai yang terkandung didalamnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana cinta dan erotisme sendiri dalam Novel Nyala Ganda cinta dan Erotisme disertai nilai yang terkandung dalam novel tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan komparatif serta merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti penelitian yang sifatnya kepustakaan, ditinjau menggunakan Novel Nyala Ganda Cinta dan Erotisme karya Octavio paz dari segi pandang tokoh filsafat.

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan dalam Novel Nyala Ganda Cinta dan Erotisme karya Octavio paz terdapat suatu nilai cinta dan erotisme para filosof islam dan filosof barat lainnya agar lebih memahami makna dari cinta dan erotisme terdapat sebuah persahabatan, kesetiaan, kekeluargaan dan kasih yang luas terhadap suatu makhluk.

*Kata kunci : Cinta, Erotisme, Buku Nyala Ganda, Octavio Paz*

## **KATA PENGANTAR**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas Taufiq dan Hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi berjudul “**Nilai-nilai Filosofis dalam Buku ‘Nyala Ganda Cinta dan Erotisme’ (Karya Octavio Paz)**”,

disusun untuk memenuhi salah syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan serta saran-saran dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, sudah sepatutnya penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. H Hasyim Muhammad, M.ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang
2. Muhtarom, M.ag selaku Kajor Aqidah Filsafat dan Humaniora, UIN Walisongo, Semarang
3. Tsuwaibah, M.ag selaku Sekjur Aqidah Filsafat dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang
4. Ibu Tsuwaibah dan Ibu Yusriyah, Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bpk/Ibu Staff Perpustakaan yang telah memberikan ijin dan layanan kepastakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bpk/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah membekali berbagi pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Samuji dan Ibu Sri Indayani yang senantiasa mendo'akan, mendukung, memotivasi dan sudah sabar menunggu penulis segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Kakek nenekku tercinta alm. Bapak Sahir dan Ibu Dastri yang selalu mendo'akan cucunya agar bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Ketiga adikku tersayang, Lala Yuliana Putri, Fadhil Nizam Kasyafani, Faizan Nessen Al-adzkar, yang senantiasa mendo'akan dan juga selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku seperjuangan, Dwi Anjas Ayu Trisnawati, Dhika Zuliana Alfi Azizah, Aiyuhan Nurul ain, Endah Dwi Ilma, yang sudah

sabar memotivasi penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini dan buat teman AFI-B yang sudah berjuang bareng buat menyelesaikan skripsi ini.

11. Sahabat-sahabat kakak tercintaku dikos-an FotoCopy Lancar, Hidayati, Yuliana, Niswa dan Adik kosku Lugna yang sudah seperti saudara yang selalu memberi semangat untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi belum mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri. Khususnya dari para pembaca pada umumnya.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Sastra merupakan hasil karya sastra yang bahasa campur sebagai jenis pengungkapan kembali persepsi pencipta tentang kebenaran hidup disekitarnya. Karya ilmiah merupakan hasil karya inventif manusia yang diselingi oleh bahasa, bergaya dan merupakan citra kehidupan. Karya ilmiah terdiri dari buku, soneta, pantun, cerita pendek atau cerita pendek dan cerita atau serial.<sup>1</sup>

Novel dalam bahasa berarti *novella*, dan dalam bahas Jerman *novella* dan *novel* dalam bahasa inggris. Secara harfiah *novella* berarti sebuah barang baru yang kecil yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa. Novel adalah karangan yang panjang yang berbentuk prosa dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Ada berbagai macam tema-tema yang terdaftar dari novel, tema-tema tersebut antara lain tentang percintaan, ekonomi, sosial, politik, dan usnsur-unsur lain yang membangun dalam novel itu sendiri. Salah satunya unsur yang mengandung tentang cinta dan hal-hal erotis.<sup>2</sup>

Dalam buku nyala ganda cinta dan erotisisme octavio paz ia telah menjelajahi topik tentang kebersatuan puisi dan erotisisme. Meskipun secara intim dihubungkan dengan puisi tentang cinta, penting untuk membedakan cinta, erotisisme dan seksualitas. Hubungan antara ketiganya sangat dekat sampai sering dikelirukan. Contoh kita membicarakan kehidupan cinta seorang laki-laki dan perempuan yang

---

<sup>1</sup> Marilda Ali Damru, “*Erotisisme dalam Kumpulan Cerpen Djenar Maesa Ayu Jangan main-main (dengan Kelaminmu) sebuah tinjauan semiotika*”, 2019 hlm.25

<sup>2</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 2010), hlm.9

begini atau begitu, tetapi yang sesungguhnya dimaksudkan adalah kehidupan erotis mereka.

Seks, erotisisme dan cinta merupakan aspek-aspek dari fenomena yang sama, manifestasi-manifestasi dari apa yang kita sebut kehidupan. yang paling komperhensif dan paling dasar adalah seks, seks adalah sumber primordial. Erotisisme dan cinta adalah bentuk-bentuk yang berasal dari naluri seksual.<sup>3</sup>

Plato (385-370 BC) mengawali persoalan jatuh Cinta dengan pernyataannya “adapun kegilaan Ilahi kita telah membedakan empat bentuk, masing-masing dari kegilaan ini terarah kepada Yang Ilahi Apollo dengan kegilaan ramalannya, Dionisius dengan kegilaan prakarsanya, Muse dengan kegilaan puisinya, sementara yang paling khusus berada di bawah pengaruh Aprodite dan Amore (yaitu kegilaan jatuh cinta).

Jatuh cinta adalah bagian dari pengalaman cinta. Pengalaman jatuh cinta menyangkut relasi khusus antara laki-laki dan perempuan. ketertarikan berdasarkan atas pengalaman keindahan dari masing-masing pasangannya. Pengalaman keindahan itulah dirumuskan sebagai pengalaman akan *eros*.

Pengalaman akan *eros* adalah karakter dari jatuh cinta. tanpa pengalaman *eros* yaitu ketertarikan akan rasa keindahan dari lawan jenis, kita tidak bisa mengatakan soal jatuh cinta. Jatuh hati baru awal mula pengalaman jatuh cinta dan cinta merupakan ruang lingkup dari pengalaman jatuh cinta.

Jatuh cinta adalah pengalaman akan *eros*. “setiap pengalaman tentang *eros* harus dihidupi dalam cara yang mudah menciptakan sebuah ketertarikan yang terarah kepada sesuatu yang indah”. Pertama *eros* adalah pengalaman keindahan dalam relasi laki-laki dan perempuan. pengalaman itu menyentuh jiwa sangat dalam. Akibat sentuhan itu, jiwa dialaminya. Jiwa yang tergerak oleh pengalaman

---

<sup>3</sup> Octavio Paz, *Nyala Ganda Cinta dan Erotisisme*, (Yogyakarta, Basabasi, 2018) hlm.14

*eros* itu penuh dengan energi. Akibat pengalaman *eros* orang jatuh cinta menjadi tergila-gila. Kegilaan itu membuat orang jatuh cinta tidak waras lagi seperti tangan ilahi kepada keindahan Abadi. Plotinus menyatakan “jatuh cinta menjadikan orang seperti Tuhan, atau seperti Setan, atau kegilaan jiwa. Plotinus mengidentifikasi tiga kekuatan yang mungkin dalam pengalaman *eros*. Pertama, Tuhan mengingatkan kekuasaan yang tertandingi. Jika Tuhan disebut Maha Kuasa, pernyataan ini menegaskan bahwa Allah mempunyai kekuasaan yang tidak tertandingi. Dengan demikian Plotinus mau menegaskan bahwa energi *eros* dalam pengalaman jatuh cinta sungguh tak tertandingi. Deskripsi kedua adalah setan. Setan adalah oknum kejahatan yang paling mengerikan. Kekutan setan untuk menghancurkan sungguh mengerikan. Deskripsi ketiga adalah kegilaan jiwa. Begitu merasuknya keindahan *eros*, dalam pengalaman jatuh cinta, orang menjadi seperti gila. Pengalaman jatuh cinta membuat orang tidak bisa menggunakan akal sehatnya. Dalam pengalaman jatuh cinta, akal sehat tidak berfungsi lagi.

*Eros* digambarkan sebagai anak dari Aprodite dalam mitos Yunani. Sebagai mitos Yunani, *Eros* adalah dewi cinta. Karena itu *eros* merupakan simbol dari cinta yang bersifat sensual maupun cinta yang berupa seksual. Dalam hal ini cinta *Eros* dibedakan dari cinta *agape* dan cinta *caritas*. *Eros* adalah keinginan yang diwarnai oleh kegairahan dalam relasi dengan lawan jenis. Sifat *eros* yaitu pesona dan daya tarik objek cinta berdasarkan sifat itu, Plato menyatakan bahwa *eros* adalah kegairahan akan ilmu pengetahuan yang belum dimiliki dan kegairahan itu dorongan untuk naik pada tingkat yang lebih tinggi. Perjalanan dari dunia nyata ke dunia ide.

Pengalaman akan *eros* mempunyai dampaknya, daya tarik tidak berasal dari keinginan dan ketertarikan semua ini adalah kejadian mekanistik yang bersifat fisik belaka, tidak ada rasa tertarik

sesungguhnya. Tentu saja, perangkat dari daya tarik terjadi melalui daya tarik seksual.

Sesuai Octavio Paz Cinta tidak mengatasi kematian, itu adalah pertarungan melawan waktu dan aksidennya. Melalui kasih sayang, kita dapat melihat kehidupan ini, ke kehidupan lain.<sup>4</sup>

Jika hal itu pada awalnya lolos dari pandangan kita, itu karena kita terlalu akrab dengan tradisi erotis dari Eropa modern sehingga kita keliru menilai sesuatu yang alami dan universal dan karenanya kita jarang mempertanyakan asal-muasalnya. Bagi kita, kelihatannya wajar kalau cinta tema paling umum dari kesasteraan imajinatif. Tetapi pemandangan sekilas pada zaman klasik atau masa kegelapan menunjukkan bahwa apa yang dimasa kini kita anggap sebagai cinta yang “alami” sebenarnya adalah bagian istimewa yang mungkin dibuat oleh orang-orang masa *Provence* pada abad ke sebelas. Lumrah dan alamiah bila kita memahami cinta pada masa lalu maupun masa kini sebagai suatu gairah yang mulia dan memuliakan. Tapi jika kita mencoba memahami doktrin ini dari orang-orang zaman dahulu seperti Aristoteles, Virgil, St. Paul, atau Pengarang Beowulf, kita akan menyadari betapa jauhnya cinta itu dari “alami”. Bahkan etika kita saat ini, dengan peraturan bahwa perempuan selalu mempunyai kuasa dan harus didahulukan, sesungguhnya adalah sebuah warisan dari kearifan “cinta yang santun”.<sup>5</sup>

Dijantung alam, manusia menciptakan sebuah dunia terpisah buat mereka sendiri, menyusun keutuhan praktik, lembaga, upacara, dan artefak ini, yang kita sebut kebudayaan. Di masyarakat ada serangkaian tabu dan juga situmulus insentif yang tujuannya adalah mengatur dan mengendalikan naluri seksual. Aturan-aturan ini

---

<sup>4</sup> Octavio Paz, *Nyala Ganda Cinta dan Erotisisme*, (Yogyakarta: Basabasi, 2018) hlm 267

<sup>5</sup> A.M Krich *Anatomi Cinta*, (Depok : Komunitas Bambu 2009) hlm 50-51

melayani masyarakat (budaya) dan reproduksi (alam) disaat bersamaan..<sup>6</sup>

Erotisisme adalah tindakan seks, tetapi karena ia menyimpangkan atau menyangkalnya ia menggagalkan tujuan fungsi seksual. Dalam seksualitas, kenikmatan melayani prokreasi dalam ritual erotis, kenikmatan merupakan tujuan akhir atau memiliki tujuan-tujuan lain selain prokreasi. Dari temuan taksa, seperti semua hal lain yang telah manusia temukan, garis batas samarnya kini makin baik fokusnya ia adalah represi dan pembolehkan, sublimasi dan perversi. Dan fungsi terpenting seksualitas yakni reproduksi tunduk pada tujuan lain, beberapa bersifat sosial dan beberapa bersifat individual. Erotisisme melindungi masyarakat dari serangan gencar seksualitas, tetapi juga menegaskan fungsi reproduktif. Erotisisme adalah bujang hidup maut yang gampang berubah-ubah.<sup>7</sup>

Erotis dalam arti luas adalah segala bentuk pengungkapan cinta antara pria dan wanita, antara jenis kelamin yang sama (homoerotik), atau cinta terhadap diri sendiri (auto-erotik). Dalam arti sempit erotis tidak hanya bermakna seksualitas yang lebih bersifat jasmaniah tetapi juga meliputi aspek mental dalam seksualitas dan pengembangan rangsangan yang ditimbulkan oleh seksualitas. Hal tersebut dapat terungkap dalam berbagai bentuk, misalnya dalam dunia mode pakaian, periklanan dan dunia seni, termasuk sastra yang terekam dalam wujud bahasa atau teks. Erotisisme dalam sebuah teks berupa penggambaran melalui sarana bahasa yang membungkus suatu perilaku atau tindakan keadaan atau suasana yang berkaitan dengan hasrat seksual. Erotis merupakan ekspresi pengungkapan rasa cinta baik berupa aspek jasmani atau mental dalam ranah seksual.

---

<sup>6</sup> Octavio Paz, *Nyala Ganda Cinta dan Erotisisme*, (Yogyakarta : Basabasi, 2018) hlm.18-19

<sup>7</sup> *Ibid* hlm.18



Dalam memandang setiap persoalan terlebih lebih yang berkaitan dengan masalah seksual, dalam hal ini erotisisme yang muncul dalam pikiran setiap orang terkadang sulit untuk membedakan dan memilah antara erotisisme, seksualitas dan pornografi. Akibatnya seringkali seseorang menganggap hal ini tabu untuk dibicarakan.

Erotisisme berasal dari kata erotis yang memiliki arti dengan sensasi seks, rangsangan-rangsangan atau berkenaan dengan nafsu birahi. Dari kata tersebut kemudian muncul kata erotisisme. Erotisisme dalam sebuah teks berupa penggambaran melalui sarana bahasa yang membungkus suatu perilaku, atau tindakan, keadaan, suasana yang berkaitan dengan hasrat seksual. Dalam erotisisme ada suasana yang didasari libido atau hasrat, tetapi pengekspresianannya tidak bersifat cabul, kasar, atau tidak senonoh.<sup>8</sup>

Objek vital yang dianggap vital bagi pikiran manusia, terutama dimulai sebagai proses filosofis untuk mengisi kesenjangan antara pengetahuan, realitas, dan pengalaman menjadi mekanisme manusia.<sup>9</sup> Dalam hal ini, penulis tertarik untuk membahas bagaimana “Nilai-Nilai Filosof dalam Novel Nyala Ganda Cinta dan Erotisisme (Karya Octavio Paz)” dan nilai-nilai cinta dan Erotisisme dalam Filosof Islam.

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Nilai-nilai dalam Novel Nyala Ganda Cinta dan Erotisisme?
2. Bagaimana Nilai-nilai pada Novel Nyala Ganda Cinta dan Erotisisme dalam Filosof barat dan islam

---

<sup>8</sup> Skripsi Marilda Ali Damru, *Erotisisme dalam Kumpulan Cerpen Djenar Maesa Ayu Jangan main-main (dengan Kelaminmu) sebuah tinjauan semiotika*, Skripsi S1 Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret, 2019) hlm. 2-3

<sup>9</sup> Wahyudin, *Nilai Filosofis dalam karya sastra Harry Potter*, (Jakarta : Pustaka Media utama 2020) hlm.3

### C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah diatas, adalah sebagai berikut

1. Mengetahui bagaimana Nilai yang ada dalam Novel Nyala Ganda Cinta dan Erotisisme
2. Mengetahui bagaimana Nilai-nilai pada Novel Nyala ganda Cinta dan Erotisisme

Keuntungan yang diharapkan dari pemeriksaan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bahan perspektif dalam dunia skolastik, khususnya untuk menambah informasi. Khususnya bidang Filsafat Nilai Filsafat dalam Novel Nyala Ganda Cinta dan Eroticisme karya Octavio Paz.
  - b. Sebagai sumber data untuk eksplorasi penting di kemudian hari
2. Manfaat yang Layak

Memberikan pemahaman dan informasi kepada penulis mengenai novel Nyala Ganda Cinta dan Erotisisme yang dipandang dalam perspektif filosof Islam dan filosof lain.

### D. TINJAUAN PUSTAKA

Sebagai sumber sekaligus untuk mendemonstrasikan dan menjauhkan diri dari persamaan dan pemalsuan, eksplorasi melihat beberapa hasil pemeriksaan yang berhubungan dengan pokok bahasan yang sedang dieksplorasi oleh para ilmuwan, baik sebagai proposal maupun buku harian. Sebagian dari investigasi ini meliputi:

1. Skripsi Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia yang ditulis oleh Izzatunnisa Galih Widyasari, dengan judul “Unsur seksual dalam Novel populer How to stay karya Cristian Simamora= sexual element in novel how to stay single by Cristian

Simamora” penelitian ini menjelaskan bahwa unsur seksual biasanya dimunculkan dalam bentuk deskripsi erotis pada karya novel populer. Tetapi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa novel *how to stay* karya Cristian Simamora adalah novel yang tidak termasuk porno, melainkan novel populer dengan kategori erotis.<sup>10</sup>

2. Skripsi Fakultas Hukum Unika Soegijapranata yang ditulis oleh Brahmanta Soebroto Kusumawardhana, dengan judul “Pengaruh UU No. 44 Tahun 2008 tentang Pornografi terhadap profesi Fotografer dan Model Fotografi di Kota Semarang” penelitian ini menjelaskan arti pornografi yang berbeda dari erotika. Karena pornografi adalah hal yang lebih ekstrem/vulgar dari erotika. Penelitian ini juga menjelaskan bagaimana industri porno sering menggunakan istilah erotika dengan proses berpikir tidak langsung dan membingungkan pemahaman di antara populasi secara keseluruhan. Elaborasi erotika sendiri merupakan penjabaran aktual dari ide sugesti sebagai artikulasi, perkembangan, badan, jurus, suara, kalimat sentuhan, dsb dengan erotika dengan harapan mencapai dua hal: semangat kapasitas dan kapasitas bermain ( tergantung pada) hasrat seksual yang kuat. Vulgarisasi mencolok tanpa rasa dan industrialisasi sensual menciptakan hiburan erotis.<sup>11</sup>
3. Skripsi Magister Ilmu Religi dan Budaya Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang ditulis oleh Clemens Felix Setyawan dengan Judul “Erotisisme dalam Kengerian Analisis Sajian Erotisisme dalam Film Horor Indonesia” penelitian ini menjelaskan hubungan kontras antara subjek dan objek, model

---

<sup>10</sup> Izzatunnisa Galih Widayarsi, *Unsur Seksual dalam Novel Populer How to Stay Single karya Cristian Simamora= Sexual Element in Novel How to Stay Single by Cristian Simamora* Skripsi program studi Ilmu pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2017

<sup>11</sup> Brahmanta Soebroto Kusumawardhana, Skripsi dengan judul “*Pengaruh UU No. 44 Tahun 2008 tentang Pornografi terhadap profesi Fotografer dan Model Fotografi di Kota Semarang*” program studi Hukum Unika Soegijapranata 2016

sajian erotisisme dalam kengerian film horror di Indonesia yang cenderung anti-klimaks, dan kualitas makna yang dihasilkan bagi penikmat. Ini semua Analisis dari fragmentatif atau teks visual film. Ditemukan juga fakta bahwa pengalaman penikmat dalam menonton film horor Indonesia lebih sebagai pengalaman individual yang sulit terpecahkan.<sup>12</sup>

4. Skripsi fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia yang ditulis oleh Bella Marcellina Sandiata dengan judul “Konsep ‘Cinta’ Kristiani dalam Bingkai Platonisme” penelitian ini menjelaskan keberagaman sudut pandang dalam mengartikan cinta juga menjadi suatu hal yang wajar terjadi dalam kehidupan. Cinta yang religius dan cinta yang filosofis dan cinta yang religius seringkali dilihat dua hal yang bertentangan dan tidak dapat bersatu. Bagaimana filsafat dan agama Kristen melihat dan hubungan antara keduanya menjadi kajian utamanya dan membuktikan bahwa cinta yang dilihat dari sudut pandang filosofis ataupun religius dapat saling melengkapi satu sama lain sekaligus membuktikan adanya relasi yang tidak selalu berlawanan antara filsafat dan agama.<sup>13</sup>
5. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Maulana malik Ibrahim Malang yang ditulis oleh Risky Ananda Ariyanti, dengan judul “Gaya Cinta (Love Style) Mahasiswa” penelitian ini menjelaskan bahwa cinta adalah salah satu bentuk emosi yang mengandung ketertarikan, hasrat seksual, dan perhatian pada seseorang. Cara seseorang mencintai dan mengekspresikan rasa cintanya berbeda-beda, yang kemudian disebut dengan gaya cinta. Penelitian ini juntuk mengetahui gaya cinta mahasiswa ditinjau

---

<sup>12</sup> Clemens Felix Setyawan, *“Erotisisme dalam Kengerian Analisis Sajian Erotisisme dalam Film Horor Indonesia”*, Skripsi program studi Magister Ilmu Religi dan Budaya Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2017

<sup>13</sup> Bella Marcellina Sandiata, *“Konsep ‘Cinta’ Kristiani dalam Bingkai Platonisme”* Skripsi program studi Magister Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2012

dari jenis kelamin. Ada 6 gaya cinta yaitu *eros* (cinta romantic), *ludos* (cinta main-main), *strong* (cinta persahabatan), *mania* (cinta posesif), *pragma* (cinta realistik), *agape* (cinta tanpa pamrih).<sup>14</sup>

## E. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kepustakaan berupa buku, catatan, jurnal dan penelitian terdahulu serta kepustakaan lainnya.<sup>15</sup> Penelitian kepustakaan ini membutuhkan kesiapan filosofis dan hipotetis. Metodologi yang digunakan dalam eksplorasi ini adalah metodologi filosofis, dimana strategi pemeriksaannya meliputi sumber informasi, ragam informasi, dan penelusuran informasi.<sup>16</sup>

### 2. Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian Nilai-nilai Filososfi dalam buku Nyala ganda Cinta dan Erotisisme terdiri dari dua sumber, diantaranya:

#### a. Data Primer

Informasi esensial adalah sumber informasi yang dimanfaatkan sebagai sumber informasi esensial atau sumber informasi yang menjadi acuan fundamental.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama yaitu Novel Octavio Paz yang berjudul Nyala Ganda Cinta dan Erotisisme.

---

<sup>14</sup> Risky Ananda Ariyanti, "*Gaya Cinta (Love Style) Mahasiswa*", skripsi program studi Psikologi Universitas Maulana malik Ibrahim Malang, 2016

<sup>15</sup> M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 200) hl.11

<sup>16</sup> Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif*, (Surabay: Bina Ilmu, 1997) hlm.14

<sup>17</sup> Noeng Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rake Serasin, 1985) hlm.5

## b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang materinya tidak berkaitan langsung dengan masalah yang diungkapkan.<sup>18</sup> Sumber data yang digunakan untuk mendukung data sekunder, diantaranya adalah buku-buku, penelitian ilmiah, jurnal, artikel, ensiklopedia dan lain-lain terkait dengan masalah yang akan direnungkan.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Ujian ini bersifat eksplorasi (Library Research), penulis menggunakan konsentrat menulis dengan mengumpulkan bahan-bahan dari buku, penelitian ilmiah, buku referensi, majalah, artikel, dll yang berhubungan dengan masalah yang sedang dibicarakan. Dalam tinjauan ini, penggambaran dan konsekuensi dari pemeriksaan yang telah dilakukan oleh para ahli di bidangnya dikumpulkan oleh subjek eksplorasi ini.<sup>19</sup>

Setelah penulis mendapatkan informasi dari perpustakaan melalui buku-buku, pemeriksaan logika, buku-buku referensi, majalah, artikel, dan lain-lain. Kemudian dicirikan atau dirangkai dengan isu-isu yang dibicarakan, setelah itu informasi tersebut digabungkan dan diteliti dengan menggunakan teknik penyelidikan filosofis hermeneutik.

Sebagai pengembangan dari berbagai informasi, informasi dimasukkan secara efisien. Dalam pemeriksaan subjektif, informasi yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar, bukan angka seperti eksplorasi kuantitatif.<sup>20</sup>

Setelah penulis mendapatkan informasi dari pengumpulan informasi yang tepat melibatkan teknik yang jelas dimana strategi

---

<sup>18</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press 1996) hlm.216

<sup>19</sup> Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, ( Jakarta: Kanisius 1994) hlm.109

<sup>20</sup> Asma di Alsa, *Pendekatan Kualitatif & Kuantitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2007) hlm.40

ini adalah mengumpulkan informasi dengan tujuan agar gambaran lengkap diperoleh perpustakaan melalui buku.,<sup>21</sup> Jika informasi telah dikumpulkan, itu diperiksa dan dibuat masuk akal dengan memukau sejelas yang bisa diharapkan. .

#### 4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan proses analisis data dengan menggunakan metode filosofis hermeneutic. Hermeneutic diartikan sebagai suatu metode diartikan sebagai cara menafsirkan symbol yang berupa teks atau benda konkret untuk dicari maknanya. Menurut Richard E Palmer, Hermeneutik adalah proses penelaahan isi dan maksud mengejawentah dari sebuah teks sampai pada maknanya yang terdalam dan laten.<sup>22</sup>

### F. SISTEMATIKA PENELITIAN

Sistematika eksplorasi ini diharapkan dapat memperoleh gambaran total dari desain postulat. Denah yang teratur ini terdiri dari lima bagian, dimana antara kelima bagian itu diikat menjadi satu keseluruhan dan terdapat kolerasi.<sup>23</sup>

Bab pertama, bagian ini berisi presentasi yang memberikan data tentang memimpin eksplorasi ini. Presentasi ini terdiri dari, Pertama, landasan masalah yang mana landasan tersebut menggambarkan penjelasan pencipta mengambil topik postulat, Kedua, perincian masalah, tiga sasaran dan keunggulan eksplorasi ini, empat strategi pemeriksaan, dalam bagian ini menggambarkan bagaimana strategi yang akan digunakan dan langkah-langkah ke arah mengarahkan pemeriksaan, lima survei penulisan yang masuk akal bahwa eksplorasi

---

<sup>21</sup> Nugroho Noto Sutanto, *Mengerti Sejarah*, (Jakarta : Yayasan Penerbit UI, 1985) hl.32

<sup>22</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Prasad 2002) hlm.86

<sup>23</sup> Tim Penyusun Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang (Cetakan II November 2013) hlm.41-42

ini tidak pernah dipertimbangkan, enam sistematika penulis yang menggambarkan gambaran mendasar dari konten pengujian.

Bab kedua, bab ini berisi gambaran Novel Nyala Ganda cinta dan Erotisisme. Bab ini terdiri dari Cinta dan Erotisisme, cinta menurut sastra dan sains, erotisisme menurut tinjauan semiotika, nilai-nilai dalam Cinta dan Erotisisme dalam pandangan Filosof islam.

Bab ketiga, bab ini terdiri dari biografi Octavio Paz, karya-karya Octavi Paz, makna dan nilai tentang Cinta dan Erotisisme, relasi antar karya atau novel Octavio Paz.

Bab keempat, bab ini berisi mengenai analisis dari Novel Nyala Ganda Cinta dan Erotisisme dan menganalisis nilai-nilai Filosof islam dalam Cinta dan erotisisme..

Bagian kelima, bagian ini berisi sampul, yang memuat akhir dari hasil eksplorasi pencipta, dan ide-ide yang produktif dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan revisi dan kontribusi untuk spesialis tambahan, kemudian diakhiri dengan sebuah akhir.



## **BAB II**

### **NILAI-NILAI FILOSOFIS CINTA DAN EROTISISME**

Nilai adalah standar atau ukuran (norma) yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hahikatnya. Misalnya nilai etik, yakni nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, seperti kejujuran, yang berkaitan dengan akhlak, benar salah yang dianut sekelompok manusia. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa nilai merupakan sebuah ide atau konsep tentang sesuatu yang penting dalam kehidupan seseorang dan menjadi perhatiannya. Sebagai standar perilaku, tentunya nilai menurut seseorang untuk melakukannya.<sup>24</sup>

Nilai adalah hal-hal yang menunjuk pada konsep yang dianggap berharga dalam kehidupan manusia yaitu apa yang dianggap baik, layak, pantas, benar, penting, indah dan dikehendaki oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, hal-hal yang dianggap tidak pantas, buruk, salah dan tidak indah dianggap sebagai sesuatu yang tidak bernilai.

#### **A. Macam-macam Nilai**

Macam-macam nilai Nilai jika dilihat dari segi pengklasifikasian terbagi menjadi bermacam-macam, diantaranya:

- a. Dilihat dari segi komponen utama agama islam sekaligus sebagai nilai tertinggi dari ajaran agama islam, para ulama membagi nilai menjadi tiga bagian, yaitu: Nilai Keimanan, Nilai Ibadah (Syari'ah), dan Akhlak. Penggolongan ini didasarkan pada penjelasan Nabi Muhammad SAW kepada 33 Malaikat Jibril mengenai arti Iman, Islam, dan Ihsan yang esensinya sama dengan akidah, syari'ah dan akhlak.

---

<sup>24</sup> Tim Penulis, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012, hlm. 963

- b. Dilihat dari segi Sumbernya maka nilai terbagi menjadi dua, yaitu Nilai yang turun bersumber dari Allah SWT yang disebut dengan nilai ilahiyah dan nilai yang tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia sendiri yang disebut dengan nilai insaniah. Kedua nilai tersebut selanjutnya membentuk norma atau kaidah-kaidah kehidupan yang dianut dan melembaga pada masyarakat yang mendukungnya.
- c. Kemudian didalam analisis teori nilai dibedakan menjadi dua jenis nilai pendidikan yaitu:
1. Nilai instrumental yaitu nilai yang dianggap baik karena bernilai untuk sesuatu yang lain.
  2. Nilai instrinsik ialah nilai yang dianggap baik, tidak untuk sesuatu yang lain melainkan didalam dan dirinya sendiri.  
Nilai instrumental dapat juga dikategorikan sebagai nilai yang bersifat relatif dan subjektif, dan nilai instrinsik keduanya lebih tinggi daripada nilai instrumental.
- d. Sedangkan nilai dilihat dari segi sifat nilai itu dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu:
1. Nilai Subjektif adalah nilai yang merupakan reaksi subjek dan objek. Hal ini sangat tergantung kepada masing-masing pengalaman subjek tersebut.
  2. Nilai subjektif rasional (logis) yakni nilai-nilai yang merupakan esensi dari objek secara logis yang dapat diketahui melalui akal sehat, seperti nilai kemerdekaan, nilai kesehatan, nilai keselamatan, badan dan jiwa, nilai perdamaian dan sebagainya.
  3. Nilai yang bersifat objektif metafisik yaitu nilai yang ternyata mampu menyusun kenyataan objektif seperti nilai-nilai agama.

## **B. Pengertian Filosofis**

Secara etimologi, kata filsafat berasal dari bahasa Yunani. Secara harfiah dibaca *philosophia*. Terdiri dari kata *philon* yang berarti cinta atau mengejar dan *Sophia* yang bermakna kebijaksanaan atau pengetahuan. Maka *philosophy* bermakna cinta kebijaksanaan atau mengejar pengetahuan. Secara terminologi, menurut bahasa Inggris disebut "Philosophy" yang memiliki arti cinta kepada kebijaksanaan yang mengarahkan pada pencariannya atau pengetahuan tentang prinsip-prinsip elemen umum, kekuasaan, sebab dan hukum yang dipakai sebagai menjelaskan fakta dan keberadaan. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, filsafat memiliki makna sebuah pengetahuan yang menyelidiki dengan akal budi mengenai hakikat segala yang ada, sebab, asal, dan hukum-hukumnya, atau teori yang mendasari alam pikiran atau suatu kegiatan atau ilmu yang berintikan logika, estetika, metafisika, dan epistemologi.

Adapun Bertrand Russel dalam bukunya "The History of Western Philosophy" menyatakan bahwa filsafat itu pertengahan atau titik pertemuan antara teologi dan sains. Selain itu definisi dari filsafat banyak dicetuskan oleh para ahli filsafat atau filsuf seperti: Cicero yang berpendapat bahwa filsafat adalah sebagai ibu dari semua seni atau (*the mother of all the art*) ia juga mendefinisikan filsafat sebagai *ars vitae* yang berarti seni kehidupan. Menurut Aristoteles, filsafat adalah ilmu (pengetahuan) yang meliputi kebenaran yang di dalamnya terkandung ilmu-ilmu metafisika, logika, retorika, etika, ekonomi, politik, dan estetika. Menurut Plato, filsafat merupakan pengetahuan yang mencoba untuk mencapai pengetahuan tentang kebenaran yang asli. Menurut Descartes, filsafat merupakan semua pengetahuan di mana Tuhan, alam, manusia menjadi pokok penyelidikan. Ibnu Sina yang merupakan filsuf Islam mengemukakan bahwa filsafat adalah pengetahuan otonom yang perlu ditimba oleh manusia, sebab manusia telah di karuniai akal oleh Allah.

Filosofis berasal dari kata filsafat yang berarti pandangan hidup seseorang atau sekelompok orang yang merupakan konsep dasar mengenai

kehidupan yang dicita-citakan. Filsafat juga diartikan sebagai suatu sikap seseorang yang sadar dan dewasa dalam memikirkan segala sesuatu secara mendalam dan ingin melihat dari segi yang luas dan menyeluruh dengan segala hubungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai filosofis adalah suatu keyakinan mengenai cara bertingkah laku dan tujuan akhir yang diinginkan individu, dan digunakan sebagai prinsip atau standar dalam hidup yang terdapat dalam pandangan hidup seseorang atau sekelompok orang yang merupakan konsep dasar mengenai kehidupan yang dicita-citakan.

### C. Etimologi Cinta

Cinta akan menjadi suatu topik yang dibicarakan oleh setiap kalangan, baik yang tua ataupun muda. Tanpa batas orang selalu mendefinisikan cinta. Cinta selalu nyata menyangkut keluarga atau rumah tangga, pekerjaan, keluarga, pasangan hidup, contohnya dalam kehidupan seperti dalam lirik lagu, drama, teater, puisi, esai, sajak, komik, juga Novel. Cinta dapat menjadi filosofi hidup sebab ia dapat membawa kedamaian dalam tiap-tiap pribadi yang hatinya penuh dengan cinta.

Secara etimologis kata cinta berasal dari bahasa sansekerta yaitu citta yang memiliki arti yang selalu dipikirkan, disenangi, dikasihi. Cinta merupakan suatu emosi positif yang paling intens dan paling diinginkan setiap orang. Kelley mendefinisikan cinta sebagai suatu perasaan dan tingkah laku yang positif, serta komitmen yang dimiliki seseorang guna menjaga kestabilan perasaan dan tingkah lakunya yang dapat mempengaruhi hubungan sedang dijalani.<sup>25</sup>

Cinta dalam bahasa arab ditemukan lebih dari empat puluh kosa kata untuk penyebutan cinta diantaranya *al-mahabbah*, *al-hawa*, *al-isyqu*, *al-jawa*, dan *al-wuddu*. Dalam bahasa inggris hanya mengenal kata "Love" untuk penyebutan cinta. Cinta dalam kamus Oxford diartikan

---

<sup>25</sup> Angelia Sun Putri, Skripsi *Cinta dan Orientasi Masa Depan Hubungan Romantis Pada Dewasa Muda yang Berpacaran*, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia, 2010 h.24

sebagai “*An Intense feeling of deep affection*” atau perasaan kasih sayang yang dalam. Arti lain menyebutkan cinta sebagai “*A feeling of deep or romantic or sexual attachment to someone*”. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dilihat bahwa makna kata cinta yang kemudian menjadi dasar individu menjalin perasaan keterikatan yang dalam atau romantis dengan seseorang.

Berdasarkan kamus KBBI cinta adalah suka, sayang bilang, suka pasti, terpesona (antara laki-laki dan perempuan), bersemangat, sangat percaya diri, rindu dan keras hati (stres). Pada akhirnya, cinta adalah kecenderungan yang sangat luar biasa dari kesukaan yang mendalam terhadap seseorang atau sesuatu.<sup>26</sup>

#### **D. Relasi Cinta para Filosof**

##### **1. Konsep Cinta Plato**

Perspektif dan kontemplasi Plato tentang kasih sayang dalam bukunya *The Symposium* umumnya akan menyinggung pengaturan budaya Athena sekitar saat itu. Gagasan kasih sayang atau Love yang dikenal oleh orang Yunani kuno sekitar kemudian menyinggung dua pengertian, yaitu Eros dan Philia. Eros menyinggung gagasan cinta sensual yang membingkai keinginan dalam diri seseorang untuk memiliki orang lain sebagai kaki tangan seksual, sedangkan Philia adalah gagasan pemujaan yang lebih sederhana dan lebih ditujukan pada relasi persahabatan atau persaudaraan. Plato sendiri cenderung memfokuskan pemikirannya tentang cinta dalam konsep eros. dalam penulisannya *The Symposium* untuk menyampaikan pemikirannya tentang cinta dan Plato banyak menggunakan mitologi Yunani kuno serta memasukkan problem sosial yang terjadi dimasyarakat pada waktu itu.

Pemikiran Plato tentang cinta menjadi salah satu konsep pemikiran filsafat tentang cinta yang memberi pengaruh bagi perkembangan

---

<sup>26</sup> Tri Wahyuni Pebriawati, Skripsi *Metafora Cinta dalam Risalah “Tauq Al-Hamamah” Karya Ibn Hazm Al-andalusi*, Program Studi Agama dan Filsafat, UIN Sunan Kalijaga, 2016 hlm.3

pemikiran filsafat, khususnya filsafat cinta. Didalam penulisannya tentang cinta tersebut, ia menuangkannya dalam berbagai konsep yang berkaitan dengan kondisi manusia.

a. Kekuatan cinta

Cinta merupakan bagian dari kehidupan manusia yang tidak dapat dihindari oleh setiap manusia yang ada didunia. Bahkan Plato meyakini bahwa cinta menjadi salah satu unsur yang tidak dapat terlepas didalam dunia ini, sebelum ada cinta didunia yang ada hanyalah kekacauan. Hal ini diyakini Plato dengan adanya puisi Yunani kuno pada saat itu yang berbicara tentang cinta.

Berdasarkan puisi Yunani kuno tersebut, Plato menyatakan konsep cinta yang bersifat *cosmogonical* memiliki relasi dengan alam. Plato mengungkapkan bahwa sebelum ada cinta (*eros*) di bumi, yang ada adalah kekacauan (*chaos*), kehadiran cinta (*eros*) di bumi memberikan perubahan bagi bumi yang sebelumnya terdapat kekacauan didalamnya.

Eros digambarkan sebagai anak Aphrodite dalam legenda Yunani. Seperti yang ditunjukkan olehnya Eros adalah dewi kasih sayang. Dengan demikian, eros adalah gambaran cinta seksi dan cinta seksual. Dalam hal ini cinta Eros dikenali dari cinta agape dan cinta caritas. Eros adalah kerinduan yang dinaungi oleh energi dalam menjalin hubungan dengan sesama jenis. Ide eros adalah daya tarik objek kasih sayang, karena sifat itu Plato menyatakan eros adalah energi untuk informasi yang belum tergerak oleh antusiasme ini adalah keinginan untuk naik ke tingkat yang lebih tinggi, perjalanan dari realitas saat ini ke alam semesta pikiran.

Menurut Plato, kekuatan dari cinta mampu melawan setiap batasan yang ada didunia. Kekuatan cinta merupakan hal yang hampir setara dengan ambisi yang dimiliki oleh seorang manusia ketika ingin sesuatu yang diinginkannya. Cinta menggerakkan seorang kekasih untuk menunjukkan perasaan cintanya kepada

seseorang yang dicintainya. Seorang kekasih yang dikuasai oleh perasaan cinta akan berusaha melakukan apa saja untuk mendapatkan atau memenangkan perasaan kagum, bangga, atau takjub dari orang yang dicintainya.

Kekuatan cinta diungkapkan oleh Plato dalam relasi cinta masyarakat Athena pada saat itu, dimana kehidupan cinta atau seksual orang Yunani kuno berbeda dengan dunia sekarang ini.

b. Dua jenis cinta : *Earthly Love* dan *Heavenly Love*

Meski cinta merupakan hal yang dialami oleh hampir setiap yang ada di dunia, namun tidak berarti cinta selalu merupakan hal yang baik bagi manusia. Setelah menyampaikan kekuatan dari cinta yang mampu mengubah diri manusia. Plato juga melihat adanya Nilai moral yang terdapat didalam cinta. Dalam usahanya, menunjukkan perbedaan yang ada didalam konsep cinta. Plato menyatakan sikapnya yang menyetujui etika Sokrates (*Socrates Ethics*) yang mengatakan bahwa dimana ada selalu ada kebenaran dan kesalahan dalam setiap aktivitas manusia termasuk didalamnya jatuh cinta. Perbedaan diantara kedua jenis cinta *earthly love* dan *heavenly love* menunjukkan secara nyata bagaimana jenis cinta oleh manusia yang ada di bumi.

*Earthly Love* merupakan konsep cinta yang lebih mengejar kepuasan manusiawi belaka. *Earthly love* juga sering disebut *common love* dan *vulgar love* karena yang dikejar dalam konsep cinta ini lebih mengarah pada hubungan seksual. Objek yang dicintai dari konsep cinta ini tidak lebih dari sekedar tubuh, hal ini dikarenakan kepuasan seksual yang dikejar dalam konsep *earthly love*. Konsep cinta yang hanya mengejar kepuasan manusiawi ini dapat dikatakan masuk kedalam bentuk terendah didalam jenis-jenis cinta.<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup> Bella Marcellina Sandiata, skripsi *Konsep Cinta Kristiani dalam Bingkai Platonisme* Fakultas pengetahuan Budaya, studi Ilmu Filsafat Depok, 2012) hlm.10-11

Hal ini menjadi alasan yang kuat ketika terdapat seorang kekasih yang mencintai banyak orang karena yang dikejanya adalah cinta yang berdasar pada penampilan tubuh seseorang yang ingin dimilikinya. Dalam konsep *earthly love* ini, para kekasih yang mencintai berdasarkan penampilan tubuh lebih menyukai pasangannya atau orang yang dicintainya itu tidak terlalu pintar (*empty-headed*) hal ini disebabkan mereka hanya menginginkan pengalaman kepuasan yang diperoleh dari tubuh, tidak lebih dari itu.

Jenis cinta berikutnya yaitu *heavenly love* menunjukkan cinta yang mempunyai standar tinggi dimata manusia, yaitu mencintai seseorang melebihi dari segala sesuatu yang terlihat dari diri seseorang tersebut. Konsep cinta *heavenly love* dituliskan Plato sesuai dengan konteks masyarakat Athena pada saat itu tertuju pada sosok kedewasaan laki-laki dan karakter dewasa yang menjanjikan persahabatan seumur hidup dalam relasi cinta. Seorang manusia yang jatuh cinta dengan konsep *heavenly love* tidak lagi mencari kepuasan seksual belaka dari sosok yang dicintainya, karena ketika seseorang jatuh cinta dalam tataran *heavenly love*, orang tersebut ingin menjalani sisa kehidupannya bersama orang yang dicintainya tersebut.

Perbedaan konsep cinta yang diterangkan oleh Plato *earthly love* dan *heavenly love* berasal dari keinginan dari diri manusia yang memiliki kecenderungan untuk memenuhi keinginan yang menyenangkan dirinya. Konsep hasrat atau *desire* tidak didalam konsep cinta, tak jarang konsep *desire* sendiri didalam cinta memiliki keterkaitan dengan hubungan seksual. Padahal cinta sendiri tidak terbatas pada hubungan atau kepuasan seks belaka, terdapat hal-hal lain yang dibutuhkan didalam relasi cinta yang lebih dari sekedar kepuasan akan hasrat rubuh belaka.

---



c. Nilai moral dalam cinta

Cinta tidak dapat terlepas dari nilai moral yang ada dalam kehidupan ini dikarenakan manusia sendiri hidup dalam sistem nilai moral yang diciptakan oleh kehidupan sosial. Plato meyakini bahwa terdapat suatu nilai moral yang memiliki peranan untuk mencapai areta dalam cinta. Nilai moral yang ada dalam cinta adalah mengenai peranan cinta itu sendiri dalam kehidupan manusia. Cinta selalu berisikan kebaikan yang menghasilkan suatu yang positif dalam kehidupan manusia. Maka dari itu didalam cinta tidak pernah ada suatu ketidakadilan atau hal negatif yang memberikan pengaruh buruk kepada manusia. Didalam relasi cinta sendiri, tidak pernah ada unsur paksaan yang tercipta oleh atau karena cinta, baik dalam relasi cinta antar sesama manusia ataupun relasi antara manusia dengan Tuhan atau Dewa.

Cinta tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia, secara jiwa dan raga maka dari itu sifat alamiah manusia tertentu akan mempengaruhi proses dari cinta yang dialami oleh tubuh manusia itu sendiri. Salah pemaknaan tentang cinta yang diangkat oleh plato adalah tentang pengendalian diri, yang setidaknya harus dimiliki manusia dalam kehidupannya. Ketika kita berbicara mengenai pengendalian diri, maka ada sesuatu dari diri manusia yang perlu dikendalikan berkaitan dengan suatu konsep yang membuat manusia tersebut kehilangan pengendalian dirinya. Cinta membutuhkan suatu pengendalian diri dari manusia itu sendiri untuk sekiranya mengendalikan keinginan diri sendiri yang harusnya tidak lebih besar dari rasa cinta itu sendiri.

Kebaikan dan pengendalian diri didalam cinta menjadi salah satu karakteristik cinta dalam pemikiran Plato. Cinta yang memiliki unsur kebaikan dapat memberikan pengaruh positif bagi kehidupan manusia sehingga pengendalian diri tentu menjadi salah satu hal

yang akan terwujud dalam diri seseorang yang telah merasakan efek yang diberikan oleh cinta.<sup>28</sup>

d. Cinta dan hasrat (desire)

Cinta dan hasrat adalah dua hal yang tidak bisa terlepas satu sama lain dari manusia. Hasrat manusia menjadi salah satu unsur yang selalu mengikuti cinta, ada keinginan didalam cinta yang dimiliki manusia. Keinginan untuk bersama dengan seseorang yang dicintai tentu termasuk kedalam keinginan yang dimiliki seorang kekasih dalam hal ini tentu berbeda dengan konsep keinginan yang erat dengan ketubuhan.

Konsep keinginan (desire) dalam cinta menjadi salah satu yang memiliki peranan dalam relasi cinta manusia plato mengatakan bahwa dalam mengalami perasaan atau pengalaman cinta, manusia selalu menginginkan sesuatu yang belum atau tidak dimiliki oleh dirinya. Selain hasrat untuk melakukan sesuatu yang tidak dimilikinya, manusia juga selalu memiliki ketertarikan pada suatu konsep yang indah, dan yang indah itulah yang menarik manusia untuk memilikinya.

Dalam persoalan Desire yang diangkat Plato ia mengatakan bahwa Ketika manusia menginginkan sesuatu yang tidak dapat dimilikinya, maka dalam usaha untuk memiliki yang dicarinya, manusia akan selalu menginginkan hal tersebut dimiliki selamanya. Persoalan dalam cinta memiliki tujuan yang diharapkan untuk dapat dipenuhi yaitu memiliki keinginan yang dicintainya untuk selamanya. Hal ini merupakan tujuan dari suatu pencapaian hasrat manusia, yang dimana kebahagiaan adalah sebagai tujuan akhir, setiap manusia pasti menginginkan kebahagiaan dalam hidupnya. Cinta memiliki beberapa bentuk dan semuanya tergantung

---

<sup>28</sup> *Ibid* hlm.17

hasrat/keinginan dari manusia itu sendiri, yang memiliki pengaruh dalam relasi cinta yang dijalani oleh manusia.<sup>29</sup>

## **2. Seni Cinta Erich Fromm**

Menurut Fromm, cinta menyerupai kehidupan sebagai pengerjaan, jadi cinta adalah pengerjaan. Cinta menurut Erich Fromm adalah kekuatan yang berfungsi pada orang-orang, kekuatan yang memisahkan dinding yang membedakan orang satu sama lain, menyatukan diri mereka dengan orang lain, cinta menyebabkan mereka menaklukkan sensasi pemisahan dan partisi, namun pada saat yang sama memungkinkan diri mereka untuk bertindak tentu saja, menjaga kepercayaan mereka. Dalam pemujaan ada teka-teki, yaitu dua orang menjadi satu, tetapi tetap dua. Arti kata saying menurut Erich Fromm tersebut memberikan gambaran tentang bagaimana cinta itu bekerja, yaitu menyatukan dua orang namun tetap menjadi dirinya sendiri. Sehingga, dalam hubungan pacaran yang terjalin, tidak ada kepemilikan mutlak diantara dua individu yang kemudian menjadi legitimasi untuk memaksakan kehendak maupun melakukan dominasi.

Teori kasih sayang harus dimulai dengan hipotesis manusia, tentang kehidupan manusia. manusia dianugerahi rasio, mereka adalah makhluk yang sadar tentang diri mereka sendiri. Karena memiliki kesadaran manusia, ia dapat mengetahui kehadiran cinta. Cinta bagi Erich Fromm adalah kekuatan yang berfungsi pada orang, pengaruh yang memisahkan dinding yang memisahkan orang satu sama lain, yang menyatukan mereka dengan orang lain, cinta membuat dirinya mengalami perasaan isolasi setelah keterpisahan, namun secara konsisten membiarkan dirinya menjadi dirinya sendiri, menjaga kehormatannya. Dalam kasih sayang ada paradoks, yaitu ketika dua individu menjadi satu, namun semua sama umumnya menjadi dua. penafsiran yang di ungkapkan oleh Erich Fromm tersebut membagikan cerminan tentang bagaimana cinta itu

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm.20-21

bekerja, ialah menyatukan dua orang tetapi senantiasa jadi dirinya sendiri.<sup>30</sup>

Selanjutnya, Erich Fromm mengemukakan bahwa cinta adalah suatu tindakan, bukan suatu kekuatan pasif. Cinta berarti “bertahan di dalam” (*standing in*), bukan “jatuh” (*Falling for*). Karakter aktif dari cinta adalah memberi bukan menerima. Pemahaman tentang konsep memberi ini yang kemudian dapat disalahartikan dalam hubungan pacaran. Dua individu dalam relasi pacarana selalu memahami makna “memberi” dengan menyerahkan segala sesuatu, kehilangan, dan mengorbankan. Pemahaman ini kemudian membuat individu merasa harus memberikan segalanya dari segi waktu, pikiran, tenaga, dan uang, demi membangun hubungan pacaran yang langgeng. Penolakan pada kemampuan individu memberikan segalanya dalam hubungan pacaran, kemudian akan dilegitimasi bahwa individu tidak benar-benar mencintai pasangannya, sehingga keduanya akan terus berada di dalam relasi yang penuh tuntutan dan dominasi. Sebaliknya, konsep memberi yang dikemukakan oleh Fromm, bukan berarti menyerahkan segalanya dan memberikan hidupnya pada orang lain.<sup>31</sup> Memberi merupakan penampilan potensi diri yang paling substansial. Dalam setiap demonstrasi memberi, ada kekuatan, kelimpahan, dan kekuatan. Memberikan apa yang hidup di dalam dirinya, membawa kegembiraan, minat, mencari tahu, informasi, trik atau kesusahan. Pemaknaan tentang arti “memberi” ini menjadikan relasi pacaran yang terjalin menjadi lebih aktif, dimana kedua individu saling memberi dan membagi apa kebahagiaan, minat, pengetahuan, bukan menyerahkan dan berkorban segalanya.<sup>32</sup> Cinta sebagai sebuah karakter aktif dalam individu, memiliki beberapa unsur-unsur dasar diantaranya adalah perhatian, tanggung jawab, rasa hormat dan pengetahuan.

---

<sup>30</sup> Sasiana Gilar Apriantika, Jurnal: Konsep Cinta Menurut Erich Fromm Upaya Menghindari Tidak Kekerasan Dalam Pacaran, Jurnal Kajian Sosiologi, Vol. 13 No 1, hlm. 49

<sup>31</sup> Sutarno, skripsi *Seni mencintai menurut Erich Fromm*, Universitas negeri Sunana Kalijaga Yogyakarta, 2006

<sup>32</sup> Erich fromm *The art of Loving memaknai Hakikat Cinta (Yogyakarta : Pt Framedia pustaka utama, 2005) hlm.10*

- a. Perhatian, perilaku ini tidak terbatas pada cinta romantic antara dua individu, namun juga perilaku yang ditunjukkan orang tua kepada anak, manusia kepada benda yang disukainya. Cinta adalah perhatian aktif pada kehidupan dan pertumbuhan dari apa yang kita cintai. Unsur cinta berupa perhatian aktif ini menjadikan hubungan pacaran yang terjalin bukan hanya perhatian yang menuntut membatasi, seperti dalam kasus kekerasan dalam pacaran yang terjadi, misalnya pasangan dilarang mengikuti organisasi di kampus dengan alasan sebagai bentuk perhatian seorang pasangan. Namun, perhatian yang dimaksud adalah perhatian yang menyangkut bagaimana mendukung pertumbuhan dari objek yang kita cintai, mendukung segala kegiatan yang dilakukan oleh pasangan, serta mendukung pengembangan diri untuk terus tumbuh bersama.
- b. Tanggung jawab, yaitu tindakan yang sepenuhnya bersifat sukarela. Bertanggung jawab berarti mampu dan siap untuk menanggapi. Dalam hubungan/relasi cinta, tanggung jawab mengacu pada kebutuhan psikologis orang lain. Tanggung jawab dalam konsep ini menjadikan hubungan pacaran yang terjalin, saling merasa bertanggungjawab untuk memberikan perhatian, membagi kesedihan dan kebahagiaan, serta saling mendukung dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
- c. Rasa hormat yang perlu dijalin pada relasi cinta yang dimiliki individu. Rasa hormat bukan merupakan rasa takut dan terpesona, sehingga menjadikan individu rela melakukan apapun untuk orang yang dihormati. Rasa hormat merupakan kemampuan untuk melihat seseorang sebagaimana adanya, menyadari individualitasnya yang unik. Rasa hormat berarti kepedulian bahwa orang lain perlu tumbuh dan berkembang sebagaimana adanya. Konsep rasa hormat sebagai unsur cinta

seperti ini, memungkinkan terjalin hubungan pacaran yang memberikan kesempatan kepada orang yang dicintai tumbuh dan berkembang demi dirinya sendiri, bukan demi pasangannya. Pasangan, bukan menjadi objek untuk memuaskan hasrat kepentingan yang dimiliki individu, melainkan sebagai upaya memberi kebebasan pada masing-masing untuk mengembangkan diri. Rasa hormat yang memungkinkan adanya kepedulian dan menyadari setiap individu itu unik dan berbeda, tidak akan menghasilkan relasi pacaran yang selalu menuntut dengan standar milik orang lain. Bahwa perempuan sebagai pasangan harus melayani, harus mengerti, dan laki-laki sebagai pasangan harus bertanggungjawab sepenuhnya, harus melindungi dan menjaga. Tuntutantuntutan tersebut tidak akan muncul ketika dalam relasi pacaran yang dibangun, menumbuhkan rasa hormat dengan melihat pasangan sebagai individu yang unik dan sebagaimana adanya.

Salah satu objek cinta yang dikemukakan oleh Erich Fromm adalah cinta diri. Mencintai diri sendiri bukan berarti wujud narsisme, seperti yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Sikap cinta terhadap diri sendiri akan ditemukan pada semua orang yang mampu mencintai orang lain.<sup>33</sup>

### **3. Hakikat Cinta Ibn Hazm**

Dalam karyanya *Tauq Al-Hamamah*, hakikat cinta memaparkan bahwa cinta memiliki makna yang indah dan agung. Ia tidak musuh agama dan tidak dihalangi oleh syariat, cinta melibatkan hati dan hanya Allah yang menguasai hati manusia. Sebagaimana ditunjukkan oleh Ibn Hazm, cinta terbaik adalah cinta kepada Allah dan cinta antar individu yang dijalin karena Allah SWT. Cinta antar manusia, seperti menghargai sesama

---

<sup>33</sup> Evans Garey *Seni mencintai : teori cinta* (Jakarta :Ukrida, 2016) hlm.8

jenis, kapanpun dihidupi karena Allah, pasti pemujaan itu akan sarat dengan keteguhan dan kesucian..<sup>34</sup>

Ada kebajikan utama menurut Ibn Hazm diantaranya yaitu keadilan, intelegansi, keberanian, dan kedermawanan. Sebaliknya ada empat keburukan yaitu ketidakadilan, kebodohan, ketakutan, dan kekikiran. Kesempurnaan jiwa adalah prinsip etis dari kesetaraan, kemurahan hati, kesetaraan dan wawasan. Sesuatu yang bertentangan dengan kehati-hatian ini adalah ketamakan yang dihiasi oleh kelemahan, kekikiran, bentuk yang buruk, dan ketidakmampuan. Semangat adalah etika yang terbuat dari kebebasan dan kesetaraan. Sehubungan dengan keinginan yang dibawa ke dunia kecemburuan. Al-hasad ar-ragbah dibawa ke dunia dari ketidakadilan. Ketidaktahuan dan kekikiran dan mereka yang dibawa ke dunia ketamakan adalah ketidaksenonohan yang luar biasa seperti rasa malu, perampokan, keangkuhan, perselingkuhan dan perasaan takut terhadap kemiskinan.

Satu lagi kehati-hatian penting Ibn Hazm adalah cinta (al-Mahabbah) atau apa yang dicirikan sebagai kerinduan akan kekasih seseorang dan penghinaan karena meninggalkannya dan mendambakan cinta manusia padanya. Orang berbeda dalam tingkat penyembahan, berbeda dalam tujuan mereka seperti menghargai Tuhan, pasangan, istri, anak, keluarga, sahabat dan lain-lain. Selain itu, cinta memiliki lima tingkatan, yaitu al-ihtisan terus-menerus memikirkan pasangannya, al-ijab terus-menerus menghargai pasangannya, al-u'fah sengsara ketika terasing, al-kalaf kerinduan yang meledak, puing-puing syagaf yang menumpahkan kasih sayang, dalam beberapa kasus. bahkan melalaikan makan, minum, istirahat sampai efek penyakit, stress atau lewat.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> H.Zuhri *Filsafat Ibn Hazm* (Yogyakarta : Suka Press 2013) hlm.58

<sup>35</sup> Ahmad Tajuddin Arafat *Filsafat Moral Ibn Hazm Dalam Kitab Alakhlaq Was-Siyar Fi Mudawati-NufuS Mudawati-n-Nufus* Jurnal 'Analisa' volume 20 nomor 01 Juni 2013 hlm.61

. Ibn Hazm menyatakan bahwa kecintaannya kepada Sang Pencipta adalah yang paling mulia. Bukan mereka yang dibawa ke dunia dari masalah dengan Tuhan, melainkan ada wawasan silsilah dan nilai-nilai yang dibawa ke dunia dari kasih sayang yang berkembang. Kualitas terhormat dibingkai dalam mentalitas individu dan sosial yang solid dan kuat. Ide kasih sayang Ibnu Hazm terletak pada visi dan arahnya. Dengan visi ini, cinta benar-benar sesuatu yang sakral, cinta adalah hadiah sekaligus tanda perspektif atau kecenderungan individu dalam mengartikan romansa yang sejati.<sup>36</sup>

Pemikiran Ibnu Hazm El-Andalusy tidak semata-mata hanya cinta kepada Allah SWT. Tetapi ia menekankan cinta terhadap sesama makhluk hidup, dan ia rincikan juga bagaimana cinta terhadap makhluk hidup, seperti tanda-tanda cinta yang dialami oleh orang yang jatuh cinta dan bagaimana sifat-sifat ketika sedang jatuh cinta. Dan juga cinta tersebut berhulu kepada cinta Allah SWT. Pemikiran Ibnu Hazm ini lebih relevan digunakan pada masa sekarang dan bagus untuk diambil pelajaran dalam persoalan cinta pada zaman sekarang. Oleh karena itu semakin kita menanamkan cinta dalam kehidupan kita dan lingkungan sekitar, maka hidup kita akan terasa lebih bahagia dan indah.

Ibnu Hazm El-Andalusy menuturkan bahwa cinta juga memiliki tanda-tandanya. Orang yang cerdas mampu mengenalinya dan orang yang cerdas mampu menunjukkannya Tanda atau ciri yaitu:

- a. Dari pandangan mata. Mata merupakan jendela jiwa, karena dari pandangan mata ini, seseorang bisa mengungkap rahasia-rahasia jiwa, menangkap pesan-pesan jiwa. Sering dilihat bahwa pandangan orang yang sedang jatuh cinta tidak akan berpaling dari orang yang dicintainya, walaupun sekejap. Matanya akan terus bergerak mengikuti gerakan kekasihnya

---

<sup>36</sup> H.Zuhri, *Filsafat Ibn Hazm*, Penerbit Suka Press, Yogyakarta h.132



- b. Tanda cinta selanjutnya bisa dilihat dari pembicaraan. Seorang pecinta akan selalu melayani pembicaraan dengan kekasihnya. Mendengarkan dan menyimak apa yang dikatakan kekasihnya, berlagak mengiyakan suatu pembicaraan itu meskipun pembicaraan itu hal yang mustahil.
- c. Tanda selanjutnya yaitu dapat dilihat dari gerak tubuh. Seseorang yang jatuh cinta akan segera bergegas untuk menemui sang kekasih. Ia akan segera duduk berdekatan dengan kekasihnya, bahkan sangat dekat dengan sang pujaan jiwanya. Ia jauhkan hal-hal yang bisa menjauhkan ia dari sang kekasih. Dan ia hindari ucapan yang bisa menyakiti kekasihnya dan bisa menjauhkannya dari kekasihnya.
- d. Tanda cinta selanjutnya adalah adanya keraguan dan kegembiraan yang terukir diwajah sang pecinta ketika tiba-tiba bertemu dengan sang kekasih, karena adanya rasa takut dan membuat gemetar tubuhnya.
- e. Orang yang suka begadang juga merupakan salah satu tanda seseorang jatuh cinta.

Dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya ketika seseorang jatuh cinta itu tidak langsung mengetahui kalau ia jatuh cinta, melainkan memiliki banyak sekali tanda-tandanya ya sesuai dengan apa yang dialami oleh para pecinta. Ketika orang sudah mengetahui ia jatuh cinta dari mengenali tanda-tandanya yaitu sebagai berikut

1. Orang yang mengungkapkan/memamerkan cinta

Salah satu hal yang dirasakan oleh para pecinta ketika ia sedang jatuh cinta ialah hasrat untuk mengungkapkan atau memamerkan cintanya. Mengungkapkan cinta itu sendiri memiliki banyak ragamnya, ada yang mengungkapkan cintanya melalui katakata kiasan. Ia buat sajak-sajak cinta, merangkai kata-kata dengan indah, ia tuangkan isi hatinya dalam sajak-sajak tersebut.

Ada juga yang mengungkapkan cinta melalui surat cinta, hampir sama dengan yang menggunakan kiasan atau sajak

bedanya yaitu bahasa penggunaan dalam surat, ya surat cinta namanya. Biasanya bahasa penggunaan yang tertuang dalam secarik surat tersebut lebih sederhana dan mudah untuk dipahami. Selain ungkapan diatas, jika kita lihat pada masa sekarang ini. Contohnya, anak remaja sekarang banyak dari mereka yang selalu memamerkan cintanya agar orang lain tahu ataupun memang mengikuti kata hati untuk memamerkan sang kekasih. Kita lihat saja pada media sosial sekarang ini, kebanyakan dari mereka memamerkan cinta salah satunya dengan mengupload foto atau vidio sang kekasih di media sosial mereka masing-masing. Seperti pada instagram, facebook, twiter, tik-tok, whatsapp dan jejaring media sosial lainnya. Dengan cara seperti ini sebagian dari mereka merasa puas ataupun memiliki kesenangannya tersendiri.

## 2. Orang yang merahasiakan cinta

Berbanding terbalik dengan pembahasan diatas, jika di atas membahas tentang orang yang memamirkan cinta maka disini penulis akan membahas tentang orang yang sifatnya suka merahasiakan cinta. Diantara beberapa sifat orang yang sedang dirundung oleh cinta, maka ia lebih suka untuk menyembunyikan perasaannya. Dia berperangai seolah tidak sedang memendam cinta, ia lakukan kegiatannya dengan sebaik mungkin, ia simpan rasanya serapat-rapatnya dan masih bisa untuk bersikap rileks. Sehingga membuat orang lain menganggap bahwa ia sedang tidak di mabuk oleh api asmara. Ia tidak suka diajak berbicara tentang cinta, padahal dalam hatinya sedang membara api asmara yang bergejolak sangat kuat.

Beberapa orang yang merahasiakan cintanya mungkin karena itu menjadi titik lemah bagi dirinya dan ia khawatir dan

malu seandainya orang lain mengetahui kalau ia sedang di rundung api asmara. Mungkin ia mengira bahwa jatuh cinta merupakan kelemahan dan aib bagi orang yang beriman. Dan takut oleh sudut pandang dari berbagai khalayak umum. Padahal pandangan yang demikian ini salah, cinta sendiri merupakan hal yang sangat wajar dan sudah menjadi sebuah fitrah. Yang salah itu ketika terjerumus oleh hal-hal yang mengharamkan seperti jatuh kepada maksiat. Selagi ia bisa menjaga dirinya maka itu hal yang wajar terjadi pada diri manusia.

#### **E. Makna Erotisisme**

Erotisisme (eroticism) adalah struktur selera yang berubah menjadi kecenderungan seksual sebagai ulasan. Hasrat seksual yang dimaksud adalah kecenderungan yang muncul dalam rangka mempersiapkan individu untuk melakukan tindakan seksual. Ini tidak hanya menggambarkan suatu kondisi yang diaduk atau diharapkan (melayani perbaikan), tetapi juga menggabungkan semua jenis usaha atau jenis penggambaran untuk membangkitkan perasaan ini.

Sensualitas berasal dari kata sugestif yang memiliki arti sesuai dengan sensasi seksual, peningkatan atau pemuasan hasrat. Dari kata sugestif muncul kata sensualitas. Sensualitas dalam sebuah teks adalah penggambaran melalui metode bahasa yang membungkus cara berperilaku, aktivitas, keadaan yang berhubungan dengan hasrat seksual.

Dalam sensualitas Perancis adalah *sous-tendu* standar *le moxie*. Dan itu menyiratkan kepuasan bagi *moxie*. Sementara itu, menurut KBBI, *karisma* menyiratkan keinginan naluriah. Dalam bahasa Latin itu berarti ingin yang berarti ingin atau ingin.

#### **F. Erotisisme, Pornografi dan Seksual**

Erotika adalah jenis artikulasi sensualitas. Keluarnya sensualitas disebut sebagai erotika (sesuatu yang seksual) yang dapat berupa artikulasi, perkembangan, gerak, suara, kalimat, objek, aroma sentuhan, dll. Erotisme dapat dimaknai sebagai gambaran perilaku, situasi, atau suasana yang didasari oleh libido seseorang. Melalui erotica seseorang diharapkan dapat mencapai dua hal sekaligus yaitu apresiasi terhadap keindahan dan kemampuan bermain mengandalkan dorongan seksual.

Dalam KBBI pornografi didefinisikan sebagai penggambaran cara berperilaku yang sugestif dengan kanvas atau komposisi untuk membangkitkan hasrat dan sebagai bahan bacaan yang sengaja dan eksklusif dimaksudkan untuk merangsang hasrat dalam seks.

Dalam definisi di atas kita dapat melihat hubungan dan lebih jauh lagi perbedaan antara keduanya. Hubungan antara sugesti dan hiburan erotis adalah tentang *moxie*, hasrat, hasrat, dan hasrat seksual. Sedangkan perbedaan antara keduanya, dalam sugesti, *moxie* adalah premis atau motivasi untuk menggambarkan sesuatu yang lebih luas, misalnya ide pemujaan, kontras antar jenis, atau isu-isu yang muncul dalam praktik hubungan sosial. Sedangkan dalam hiburan erotis yang menonjol adalah penggambaran tujuan dari cara berperilaku seksual yang bertekad untuk membangkitkan hasrat seksual.<sup>37</sup>

Seksualitas adalah sebuah proses sosial budaya yang mengarahkan hasrat atau birahi manusia. Seksualitas dipengaruhi oleh interaksi faktor-faktor biologis, psikologis, sosial, ekonomi, politik, agama, dan spiritual. Seksualitas merupakan hal positif yang berhubungan dengan jati diri seseorang dan juga kejujuran seseorang terhadap dirinya. Seks dan seksualitas jelas mempunyai makna yang berbeda. Seks adalah suatu yang bersifat biologis, biasanya seks merujuk pada alat kelamin atau tindakan penggunaan alat kelamin secara seksual. Istilah seks dan seksualitas

---

<sup>37</sup> Benny H. Hoed, *Dari Logika Tnyul ke Erotisme* ,(Jakarta : Penerbit Yayasan Indonesiastera, 2001) hlm.188-189

merupakan istilah yang berbeda, namun istilah seks sering digunakan untuk menjelaskan keduanya.<sup>38</sup>

Dari kesimpulan diatas dapat diketahui bahwa seksualitas merupakan tema yang sangat luas. Seksualitas mempunyai banyak dimensi, seperti dimensi relasi, rekreasi, prokreasi, emosional, fisik, sensual dan spiritual. Hal-hal tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Seksualitas menjelaskan sebuah bentuk komunikais yang sangat intim baik dengan diri sendiri atau orang lain, terlepas dari appaun jenis kelamin atau gendernya. Seksualitas merupakan bentuk interaksi yang menyenangkan, erotis, romantic, penuh gairah dan kreatif.<sup>39</sup>

Istilah erotisisme , pornografi, seksual, seperti seolah olah bersinonim dan orang-orang sering menyamakan makna dari istilah tersebut dan menganggap hal tersebut tabu untuk dibicarakan. Dalam pengertian luas, seks dan erotis menyangkut tindakan, ucapan, penuturan, pemberitaan, gambar, pengungkapan, perilaku yang stimulif dan sugestif. Erotisime sering dikaitkan dengan pornografi hal ini dikarenakan batas terhadap yang samar antara erotisisme dan pornografi bahkan sebagian wilayah maknanya tumpang tindih. Pornografi selalu mengandung unsur erotis tetapi erotis tidak selalu pornografi.

Pornografi menggambarkan atau mengemukakan kegiatan-kegiatan seksual yang kebanyakan terjadi dikepala kita, jarang ada dalam kenyataan. Maksud pornografi ialah menjadikan seluruh hidup suatu pesta genital. Sebagian dari tak masuk akal nya juga ialah bahwa seksualitas dicabut dari konteks yang benar dan dipisahkan dari diri kita seluruhnya. Ketika membaca buku porno sangatlah mudah melihat orang hanya dalam hubungan seksual. Pornografi mendorong kita memandang dan menggunakan diri kita dari orang lain demi kepuasan diri.pornografi bias

---

<sup>38</sup> Husen Muhammad. et.all, *Fiqh Seksualitas : Risalah Islam untuk Pemenuhan Hak-Hak Seksualitas* , (Jakarta : BKBBN, 2001) hlm. 11

<sup>39</sup> Lena Abraham, skripsi “Introduction” dalam “Understanding Youth Sexuality: A Study of Collenge Student in Mumbai”, Unit for Research in Sosiology of Education, Tata Institute of Social Sciences, (Deonar: Mumbai, India, 2000), hlm. 1

membodohi kita untuk berpikir bahwa genitalitas bisa menggantikan rasa kepedulian sejati.<sup>40</sup>

Seksualitas merupakan sesuatu hal yang berhubungan dengan kelamin manusia. Erotisisme adalah ekspresi pengungkapan rasa cinta baik berupa aspek jasmani ataupun mental dalam ranah seksual yang didasari adanya hasrat. Sedangkan pornografi adalah sesuatu yang bersifat asusila atau tidak senonoh. Erotisisme berbeda dengan pornografi, dalam erotisisme ada suasana yang didasari libido atau hasrat, tetapi pengepresiannya tidak bersifat cabul, kasar atau tidak senonoh.<sup>41</sup>

### **G. Erotisisme diantara Hasrat dan Ilusi**

Erotisisme dalam bahasa tidak dapat dicirikan dalam istilah sehari-hari. erotisisme dalam sebuah teks adalah penggambaran fonetis tentang aktivitas, kondisi, atau keadaan yang berhubungan dengan hasrat seksual. Menurut Sigmund Freud, manusia adalah hewan yang terdiri dari berbagai sudut. Salah satu sudut pandang yang tegas dalam hidup adalah keinginan yang tiada hentinya ada sejak manusia dikandung, sehingga tidak terbayangkan jika manusia hidup tanpa keinginan. Mitra Freud ingin dengan keinginan atau keinginan yang tidak disadari. Harapan dan keinginan ini terkait dengan 'penyelesaian' karena orang hidup dalam kondisi kesulitan sehingga melahirkan hasrat-hasrat yang tidak pernah terpuaskan.<sup>42</sup>

Penemuann akan hasrat Freud mengecewakan pandangan realisme Barat yang diabaikan untuk mendefinisikan ketidaksadaran. Ini adalah akibat dari disposisi kurangnya minat atau keinginan yang digerakkan oleh kaum realis sejak Yunani Kuno. Freud menyelidiki keinginan dalam domain yang tidak disadari dan menemukan keinginan tahap awal yang

---

<sup>40</sup> P. Pius Klla, SVD, *Dimensi-Dimensi Seksual*, PT kanisius, Yogyakarta, 2018 h.214

<sup>41</sup> Marilda Ali Damru, *Erotisisme dalam Kumpulan Cerpen Djenar Maesa Ayu Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu): sebuah Tinjauan Semiotik*, (Surakarta: pustaka utama 2011) hlm.4

liar, merepotkan, naluriah, dan tidak masuk akal. Freud dibatasi hanya ingin libidinal atau energi seksual. Ide liar dari keinginan ini terlihat dari substansi yang terlupakan yang harus dipotong dari aliran perkembangannya karena dianggap tidak aman bagi posisi batin. Dari pengandaian ini, Freud berharap agar orang-orang harus melukai kerinduan mereka untuk memasuki lingkaran sosial. Orang yang tidak bisa menyalurkan keinginannya yang liar dan tidak masuk akal adalah orang yang munafik dan gila.<sup>43</sup>

Dalam hipotesis psikoanalitik, keinginan disingkirkan di wilayah yang terlupakan karena penekanan penjelasan yang disebut Freud sebagai 'standar kesenangan' oleh 'pedoman kebenaran'. Kerinduan yang disingkirkan di daerah pelupa berubah menjadi rangsangan bagi aktivitas setiap individu untuk mencari pemuasan kerinduannya. Ingin di Freud dianggap sebagai keinginan seksual (kerinduan libidinal). Berlawanan dengan Freud, Lacan memahami keinginan dengan menambahkan cara berpikir Hegel yang ontologis, bukan sekadar kecenderungan seksual. Kerinduan dalam pengakuan Hegel adalah keinginan untuk pengakuan. Kerinduan akan pengakuan ini masuk akal melalui persuasi budak yang ahli, khususnya pertempuran untuk mendapatkan rasa hormat dari orang lain..<sup>44</sup>

Lacan mengatakan bahwa apa yang menggerakkan kehidupan manusia adalah hasrat .<sup>45</sup> Lacan membahas hasrat dalam kaitannya dengan korelatif lainnya yaitu kebutuhan (*need*) dan tuntutan (*demand*). Kebutuhan dipahami sebagai kebutuhan biologis murni manusia, sedangkan tuntutan dipahami sebagai ujaran. Kebutuhan biologis selalu mungkin untuk dipuaskan, sedangkan tuntutan tidaklah mungkin untuk

---

<sup>43</sup> Ricky Aptifive Manik, *Hasrat Nano Riantiarno dalam Cermin Merah: Kajian Psikoanalisis Lacian*, Volume 2, 2015 hlm. 267

<sup>44</sup> Dedi Sahara, *Hasrat Eka Kurniawan dalam Novel seperti Dendam, Rindu Harus Dibayar Tuntas*, skripsi universitas Pendidikan Indonesia, 2019 h.2

<sup>45</sup>Ricky Manif *Hasrat Nano Riantiarno dalam Cermin Cinta: dalam Kajian Psikoanalisis Lacanian*, Journal Poetika Vol. IV no.2, 2016 h.74

terpenuhi atau terpuaskan, karena tuntutan pada dasarnya adalah tuntutan akan cinta.

Berbeda dari Lacan, Bracher berpendapat bahwa karena hasrat selalu hasrat dari yang lain. Hal ini menunjuk pada perbedaan didalam bentuk hasrat diantaranya adalah *hasrat untuk menjadi* atau *hasrat untuk memiliki*. Hasrat untuk menjadi merupakan hasrat yang memanifestasikan dirinya dalam bentuk cinta dan identifikasinya. Sedangkan hasrat untuk memiliki merupakan hasrat memiliki yang lain seperti materi, orang, posisi jabatan, kekuasaan, atau maskulinitas sebagai cara untuk mencari kepenuhan diri dalam kondisi subjek yang selalu kekurangan.<sup>46</sup>

Adanya Erotisisme, Hasrat, juga diiringi adanya Ilusi. Ilusi dalam referensi kata bahasa Indonesia yang sangat besar dicirikan sebagai apa yang memiliki semua ciri-ciri asli. Kata penipuan memiliki banyak sudut pandang yang dari awal terlihat sangat mirip namun jika kita cermati lebih jauh, terutama yang didasarkan pada arti Psikologi, ternyata memiliki arti yang berbeda. Di antara kata-kata yang mirip dengan lamunan, mimpi, pikiran kreatif, visualisasi, mimpi, bayangan, halusinasi, hidup di negeri fantasi, maya, semu dan lain-lain. Adapun perbedaan antara ilusi dan imajinasi, ilusi mempunyai fakta dan realitas yang dapat dicek diluar kesadaran melalui persepsi. Imajinasi tidak dapat dicek karena berada dalam dunia subjektif. Ilusi adalah gambaran mental yang dihasilkan oleh interaksi dengan objek dunia luar. Imajinasi adalah gambaran mental belaka (image).<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Dedi Sahara, *Hasrat Eka Kurniawan dalam Novel Seperti Dendam, Rindu harus dibayar Tuntas (Kajian Psikoanalisis Jacques Lacan)* Jurnal Salaka, volume 1 no.2, 2019 hlm.4

<sup>47</sup> Embun Kenyowati Ekosiwi, *Ilusi dalam seni*, skripsi Fakultas Ilmu Bahasa dan Seni, Universitas Indonesia, 2009 hlm.41



## BAB III

### NOVEL NYALA GANDA CINTA DAN EROTISISME

#### A. Biografi Octavio Paz

Octavio Paz lahir di kota Meksiko, pada tanggal 31 Maret 1914. Ayahnya adalah seorang jurnalis yang aktif dibidang politik. Dari pihak keluarga ayahnya, berasal dari Jalisco. Ayahnya adalah seorang revolusioner Emiliano Zepata, masa lalu keluarganya terikat politik dan budaya yang elit, namun keluarga Paz miskin pada saat masa kanak-kanak Paz karena asosiasi radikal ini. Saat remaja Paz menerbitkan cerita pendek dan puisi. Buku puisi pertamanya, *Luna Silvestre* (Sylvan Moon), di terbitkan tahun 199 ketika ia berumur 19 tahun.

Paz belajar hukum di Universitas Autonomous Meksiko dari 1932 sampai 1937. Dia berkorespondensi dengan Pablo adalah penyair dan diplomat yang terkenal sebagai penulis dan pemikir liberal. Paz menghabiskan waktu di Spanyol berjuang melawan fasis diktator Francisco Franco. Setelah perang ia mendapatkan uang sebagai jurnalis dan penerjemah sambil mengerjakan gelar sarjananya. Paz menikah dengan penulis Elena Garro pada tahun 1937. Mereka bercerai ditahun 1959. Tahun 1946 Paz mengambil diplomatik dengan pemerintah Meksiko yang terlampir sebagai budaya dari Perancis. Dimana dia terkena surealisme. Pekerjaan ini memberikan kesempatan untuk menulis, dan selama dekade berikutnya ia menerbitkan sepuluh puisi dan buku lain edisi baru.<sup>48</sup>

Paz adalah tokoh sastra mapan pada tahun 1950-an. Banyak karyanya yang terkenal diterbitkan *El labertino de la soledad* (*The Labyrinth of Solitude*), koleksi esai tentang Meksiko terbit pada tahun 1950, karya Paz yang paling dianggap adalah buku nonfiksi. *Piedra de sol* (*sunstone*) diterbitkan pada tahun 1957, dianggap sebagai karya puitis terbaik. Paz pernah menjadi diplomat Perancis, Swiss, Jepang dan pernah

---

<sup>48</sup> Gale, *A study Guide For Octavia Pa "sunstone" Poetry For Student*, Skripsi Farmington Hills, United states Of Amerika hlm.2

menjadi duta besar di India. Namun mendadak ia mengundurkan diri dari jabatannya setelah pemerintah Meksiko memuntahkan peluru pada mahasiswa demonstran di Taman Tlateloco. Octavio Paz juga pernah mengajar di Cambridge University pada tahun 1970-1971 dan Harvard University dari tahun 1971-1972. Karya Paz yang diterbitkan dalam bahasa Indonesia adalah *Levi Strauss, Empu Antropologi Struktural*, terjemah Landung Simatupang dan puisi dan esai terpilihnya.<sup>49</sup>

Seperti yang beredar di India pada tahun 1962 dia bertemu Marie Jose Tramini, mereka menikah tahun 1964 dan dikaruniai satu anak. Posisi diplomatiknya berhenti pada tahun 1968 dari objek pemerintah Meksiko terhadap mahasiswa protes di kota Meksiko. Octavio Paz mendapat penghargaan sebagai selebritas sastra Meksiko yang memenangkan hadiah Nobel Sastra di tahun 1990.<sup>50</sup> Ia adalah orang Meksiko pertama yang mendapat penghargaan ini sebagai pengakuan atas kontribusinya yang luas biasa pada sastra dunia. dia terus menjadi sastrawan aktif dan suara politik yang menerbitkan syair dan prosa sampai kematiannya pada usia delapan puluh, Paz meninggal karena kanker tulang belakang pada April 1998 di kota Meksiko.

## **B. Buku Nyala Ganda Cinta dan Erotisisme**

### **1. Sejarah Buku Nyala Ganda Cinta dan Erotisisme**

Buku *Nyala Ganda Cinta dan Erotisisme* ditulis oleh Paz pada awal Maret dan rampungnya pada akhir April. Paz membutuhkan dua bulan untuk membuat buku ini. Paz mulai menulis buku pada saat ia masih remaja, Puisi-puisi yang ia buat awal-awal adalah puisi tentang cinta dan semenjak itu puisi cinta muncul dalam puisinya. Paz adalah seorang pelahap kisah-kisah tragedi, komedi, novel dan sajak cinta, dongeng seribu satu malam, drama *Romeo dan Juliet* The

---

<sup>49</sup> Anton Kurnia, *Komentar tentang Ensiklopedia Sastra Dunia*, (Yogyakarta: DIVA Press 2019) hlm.231

Charterhouse of Parma. Dari bacaan-bacaan inilah yang menerangi dan menyamai pemikiran dan pengalaman Paz sendiri.

Dari puisi pertama yang dirilis pada tahun 1930-an, melalui esai *The Labyrinth Solitude* yang diterbitkan pada tahun 1950-an, dimana pertanyaan cinta disuguhkan dengan cara yang lebih rinci. Seluruh teori mulai dirumuskan dan disebarluaskan dalam banyak puisi dan esai. Buku *Nyala Ganda Cinta dan Erotisme* sendiri diterbitkan pada tahun 1993. Dalam buku *An Erotic Beyond: Sade* diterbitkan tahun 1994 diantaranya yang menyelidiki berbagai representasi erotisme dan cinta dalam budaya timur dan barat.

Semua karya ini mempunyai dialog diantaranya ada yang menunjukkan ketegangan antara penciptaan puisi dan kejelasan kritis, yang memungkinkan tidak hanya pembaca menemukan buku puisi “Blanco” dalam verbal dan visual dari refleksi teoritis tentang puisi dan erotisme yang dikembangkan dalam teks konjungsi dan disjungsi. Buku ini bisa dikatakan memuncak pada publikasi *Api ganda Cinta dan Erotisme (The Double Flame)* tahun 1996.

Aktifitas Paz dalam delapan terakhir hidupnya tampak seperti manusia super. Paz memenangkan penghargaan Nobel tahun 1990 pada usia tujuh puluh enam tahun. Ini merupakan suatu kehormatan yang membuatnya memberikan wawancara dan menjawab undangan permintaan, Paz melakukan keduanya tanpa henti dan tidak pernah memiliki agen atau sekretaris secara bersamaan mengedit majalah budaya dan *vuelta* politiknya, mengawasi penerbitan karya-karyanya yang lengkap dalam bahasa Spanyol. empat belas jilid yang terlalu besar, masing-masing sekitar lima ratus halaman, Ia menata ulang dan merevisi semua teksnya, kata pengantar yang panjang dan dengan cermat membuktikan semua galai untuk edisi Spanyol dan Meksiko. dia juga menulis dua volume besar esai lain-lain, seperti buku tentang india (*in Light of India*), sade, (*An Erotic Beyond: Sade*), breton, cinta dan erotisme (*The Double Flame*) dan biografi politik (*itinerary*). Di

tengah-tengah ini, dia menjalani operasi bypass, dari mana dia menghabiskan satu tahun untuk pemulihan.<sup>51</sup>

Pada tahun 1993 ketika Paz berumur 79, Ia mampu membaca ringkasan substansial dari ide-ide yang dikembangkan dalam karya-karya sebelumnya. Buku-buku ini menegaskan tidak hanya vitalitas usia tua penyair, tetapi juga hasratnya yang tak habis-habisnya untuk segala sesuatu yang berhubungan dengan tema, ini merupakan gambar yang sama dengan membuka buku *The Double Flame* tahun 1996 hanya sekarang sebagai metafora erotis yang diangkat sebagai kategori konsep dan gambar sebagai pola pikir sebagai risalah yang membangun, menghubungkan api merah dan biru dengan cinta. Reperesentasi seksual manusia disimbolkan dengan api. Paz membedakan batas-batas pertemuan antara keduanya melalui perseptif intertekstualisasi dan interdisipliner anak-anak dari cerita non-linear erotisisme barat.

## **2. Isi dari Novel Nyala Ganda Cinta dan Erotisisme**

Nyala ganda cinta dan erotisisme tampak seperti Novel romance atau sastra yang berat, nyatanya ini adalah buku esai. Buku ini mempunyai bagian yang menceritakan bagaimana eros dan cinta itu sendiri.

Dalam buku ini Paz menggambarkan bagaimana cinta dan erotisisme bekerja, awal buku ini menceritakan tentang bagaimana membedakan antara cinta, erotisisme dan seksualitas. karena hubungan ketiga ini sangat dekat sampai-sampai sering dikelirukan. Dalam buku ini dicontohkan seperti kita sedang membicarakan kehidupan cinta lelaki atau perempuan yang begini-begitu, tetapi yang kita maksudkan adalah kehidupan erotis mereka.

Pada bagian pertama buku, menceritakan tentang cinta dan erotisisme dalam kisah Swan dan Odetta. Dalam kisah Swan dan

---

<sup>51</sup> Eliot Weinberger, *Earth Elegies*, (Jakarta: Konjungsi, 2002) hlm.180

Odetta membicarakan *faire cattleya*, mereka bukan hanya merujuk bukan hanya tentang persetubuhan. Dalam hal ini Coust menyampaikan bahwa “cara yang khas itu saat mengatakan bercinta tidak berarti mereka secara persis mengatakan hal yang sama dengan sinonimnya”. tindakan erotis menjadi terpisah dari tindakan seks. Selain itu, ada kata keramat *cattleya* mempunyai satu makna untuk Swan dan Odetta itu sendiri. Bagi sang perempuan itu adalah sebuah kenikmatan erotis tertentu, dan bagi sang lelaki itu adalah sebuah sentiment mengerikan dan menyakitkan cinta yang dirasakannya pada Odetta. Kebingungan yang muncul antara seks, erotisisme, dan cinta adalah aspek-aspek dari fenomena yang sama, manifestasi dari apa yang kita sebut sebagai kehidupan. Yang paling tua, paling komperhensif dan paling dasar adalah seks. Seks merupakan sumber primordial, sedangkan erotisisme dan cinta adalah bentuk-bentuk yang berasal dari naluri seksual.<sup>52</sup>

Dalam buku ini juga menceritakan bagaimana gambaran sosok *Libertine* yang mana Ia berpendapat tidak ada penyatuan antara agama dan erotisisme. Ada pembagian yang tajam dan jelas. *Libertine* mencari kenikmatan sebagai sebuah tujuan yang membuang apapun tujuan lain. *Libertinisme* sebagai sebuah hasrat dan imajinasi. Kata *Libertinisme* dan *libertin* membantu kita untuk memahami menariknya erotisisme dalam zaman modern. Di Spanyol, *Libertino* pertama berarti “putra seorang lelaki terbebaskan” dan kemudian ia menunjuk ke seorang jangkang yang hidupnya mengarah ke sebuah hidup los (lepas-bebas). Di Prancis, selama abad ke tujuh belas kata itu mempunyai makna yang dekat dengan liberal. Di abad ketiga belas *libertinisme* menjadi filosofis. *Libertine* adalah kritik intelektual atas agama, hukum dan adat. Filsafat *libertine* mengubah erotisisme menjadi kritisisme moral.

---

<sup>52</sup> Octavio Paz, *Nyala ganda Cinta dan Erotisisme*, (Yogyakarta : Basabasi,, 2018) hlm.14-15

Filsafat Libertine ditemukan dalam novel-novelnya Sade. didalamnya agama dicela dengan tak kalah sengit dibandingkan celaan atas jiwa dan cinta. Bagi libertine hubungan erotis ideal berarti kuasa mutlak atas obyek seksual dan sebuah pengabdian mutlak setara terhadap takdirnya.<sup>53</sup> Menurut Paz Eros bisa menyesatkan kita, membenamkan kita ke kolam kenikmatan berlezat dan sumur libertine. Ia bisa memuliakan kita dan mengangkat kita ke kontemplasi tertinggi. Inilah yang disebut Erotisisme menurut Paz lewat renungan-renungan ini dan telah ia ikhtiarkan untuk membedakan dari cinta dengan maknanya yang mustahak. Cinta meskipun hadir dalam bentuk berlarat-larat sebagai sebuah sentiment, tidak dikenal orang-orang Yunani Kuno baik sebagai gagasan ataupun mitos. Sementara ketertarikan erotis terhadap satu persona unik adalah universal dan muncul di semua masyarakat, gagasan, atau filsafat cinta adalah historis dan muncul hanya ditempat kondisi sosial, intelektual dan moral tertentu.<sup>54</sup>

Mohammed Ibn Dawud ahli hukum dan penyair Baghdad adalah pengikut aliran ortodoks. Kasusnya tidak umum, karena ia juga pengarang Kitab al-Zahra (kitab Kembang), yang merupakan sebuah pembahasan tentang cinta yang didalamnya pengaruh *simposium* dan *Phaedrus* sungguh nyata : cinta lahir dalam pirsaan atas satu tubuh rupawan, jejak pendakian cinta dimulai dari pijakan anak tangga ragawi ke pijakan spiritual, kerupawanan manusia tercinta adalah cara kontemplasi wujud wujud kekal. Namun Ibn Dawud yang setia kepada ortodoksi, menolak kemanunggalan dengan Allah.

Seabad kemudian, Filusuf dan penyair Ibn Hazm adalah salah satu sosok paling menarik di Al-andalus, menulis risalah pendek tentang cinta dalam karyanya yang berjudul '*Kalung Merpati*' yang sekarang diterjemahkan hampir ke semua bahasa Eropa. Bagi Ibn Hazm,

---

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm.30

<sup>54</sup> *Ibid*, hlm.56

sebagaimana Plato, cinta terlahir dari pirsaan kerupawanan jasmani ia pun mengatakan meski dalam cara yang kurang sistematis, anak tangga cinta yang mulai dari pijakan ragawi ke spiritual. Menurut Ibn Hazm pendapatnya tentang cinta adalah bahwa ia mengandung kebersatuan antara bagian-bagian jiwa yang akan terbagi-bagi, lewat perbandingan dengan bagaimana mereka pada mulanya dalam hakikat yang tertinggikan.<sup>55</sup>

Dalam bukunya 'Kalung Merpati' Ibn Hazm mengkaji persoalan cinta dan kasih sayang pada Abada pertengahan. Dibrat dan timur, Didunia Islam dan Kristen.<sup>56</sup> Ibn Hazm mengatakan "kulihat satu wujud manusia, tetapi manakala aku bersama lebih saksama, kukira aku melihat didalamnya satu tubuh yang berasal dari dunia angkasa (surgawi) bidang-bidang." dalam bab pertama Kalung Merpati (bab satu : Hakikat Cinta) berisi "cinta dalam dirinya membahas dan membahas dirinya sendiri, adalah sebuah aksiden dan oleh karenanya tidak bisa jadi dasar aksiden-aksiden lainnya.

Adapun Gagasan-gagasan erotisisme Arab para penyair sebelumnya sudah mengetahui penggalan-penggalan saat mereka mengasimilasikan bentuk-bentuk matra dan kosa kata asmara puisi Arab. Banyak keteratrikan pemujaan kecantikan fisik, undakan-undakan cinta, pujian atas ketahiran sebuah metode pemurnian hasrat dan yang tidak selesai dalam dirinya sendiri dan visi cinta sebagai penguakan sebuah realitas transmanusia, tetapi bukan sebagai cara untuk menyentuh Tuhan. Baik cinta mahligainya ataupun eroisismenya Ibn Hazm adalah sebuah mistisisme. Pada keduanya cinta adalah manusiawi, eksklusif terjadi pada manusia meski ia mengandung pantulan realitas-realitas lain atau seperti istilahnya Ibn Hazm realitas 'dunia bidang-bidang'. Kesimpulan Paz, konsep Barat tentang cinta menunjukkan ketertarikan lebih besar kepada Arab dan Persia

---

<sup>55</sup> *Ibid* hlm.101-102

<sup>56</sup> Ibn Hazm alandalusi, *Untaian Kalung Merpati*, (Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta, 2005) hlm.17

ketimbang kepada India dan Timur. Ini tidak mengejutkan baik konsep Barat dan Arab adalah derivasi atau lebih tepatnya kebertolakan dari sebuah agama samawi (*monoteisme*). Dan masing-masing berbagi keyakinan dalam jiwa personal dan abadi.

Cerita nyala ganda cinta dan erotisisme hingga akhir memberikan kejelasan bagaimana cinta dan erotisisme sendiri. Octavio Paz menjelaskan bagaimana cinta dan erotisisme dari berbagai cerita adapun menurut pandangan para filsuf.

### **3. Cinta dan Erotisisme dalam Buku Nyala Ganda Cinta dan Erotisisme**

Salah satu kemunculan pertama cinta dalam arti katanya yang patut, adalah kisah tentang Eros (Cupid) dan Psyche yang Apeleius sertakan dalam buku-buku zaman Greco-Roman paling menghibur Keledai Kencana (*metamorfosis*). Eros seorang dewa kejam yang anak-anak panahnya tidak pandang bulu, entah itu ibunya ataupun Zeus, jatuh cinta pada seorang manusia, Psyche. Ini adalah perasaan saling berbalas, Eros mencintai Psyche begitupun sebaliknya dan kemudian mereka menikah. Tak terhitung jumlah kisah dewa-dewa yang jatuh cinta pada para manusia. Tetapi tidak dalam satupun kisah cinta ini yang kesemuannya selalu bersifat sensual. Namun dari kisah ini Eros tidak dapat lepas dari kisah cinta yang membawa Psyche berpetualang untuk dapat bersatu.<sup>57</sup>

Menurut tradisi, cinta adalah sebuah amalgam yang tak terdefinisikan tentang tubuh dan jiwa. Seperti sebuah kipas serangkaian sentiment dan emosi mengembang bergerak dari seksualitas sampai ke pemujaan, dari kelembutan ke erotisisme.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Alona novensa santhio, *perancangan komik kisah cupid dan psyche sebagai sarana untuk mengembangkan pesan moral tentang cinta kasih*, skripsi Fakultas Teknik Informasi, Universitas Kristen satya Wacana Salatiga, 2012 hlm.3

<sup>58</sup> *Ibid*, hlm.260



Menjelang awal 20-an 100 tahun setelah konflik universal, pada awalnya ada banyak kerugian di Eropa, khususnya di Prancis, minat untuk kegembiraan yang sebenarnya sangat terlihat. Pada saat itu nilai pemujaan yang terhormat hilang, yang tersisa hanyalah seks. Keadaan sekarang ini berjalan lurus ke arah Timur, dan saat ini anak-anak muda menamakan hubungan nyaman mereka yang sarat dengan hubungan nyata dan dipisahkan dari sifat-sifat mulia ini dengan pemujaan, dan kata asmara dikandung yang diterjemahkan dalam cara berperilaku dan jenisnya. menjadi jauh dari orang lain, bergandengan tangan, dan semacamnya. Bahkan bertambah begitu seterusnya hingga terjadi 'kecelakaan'. Seperti yang disusun oleh Freud dan Ibn al-Qayyim al-Jauziah dalam bukunya *Dzam al-Hawa*, bahwa sentimen berdasarkan nafsu akan berakhir pada seks. Juga, dengan cara ini sentimen harus digabungkan dengan berbagai komponen kasih sayang yang lebih besar sehingga pemujaan dapat bertahan, bahkan tanpa seks.<sup>59</sup>

Cinta yang sopan adalah sebuah pengetahuan indrawi yang diterangi cahaya jiwa, sebuah daya tarik indrawi yang disulingi unggah ungguh. Bentuk-bentuk serupa dalam dunia Islam, di India dan di Timur. Keberadaan ideologi cinta dalam peradaban lain diterima. Ada peredaran mendasar antara mereka dengan ideologi (cinta) Barat. Di Timur cinta dipahami dalam sebuah pemikiran mandiri tetapi ia adalah sebuah turunan dari beberapa doktrin. Di Barat, sedari awal filsafat cinta terbentang diluar agama resmi dan sering bertentangan dengannya. Dalam renungan Plato cinta tidak terpisahkan dari filsafatnya, dan filsafat itu penuh dengan kristisisme terhadap mitos dan praktik keagamaan. Misalnya, tentang sembahyang dan pengorbanan sebagai alat untuk memohon berkah dari para Dewa. Di Timur cinta sebarangpun keras melanggar dan merupakan pantulan agama itu bisa dianggap sebuah dosa, tetapi bukan sebuah bidah. Di Barat, cinta dibangun diluar agama dan bertentangan dengan agama.

---

<sup>59</sup> M.Qurais Shihab, *Perempuan*, (Tangerang : Lentera Hati, 2018) hlm.106-107

Filsafat cinta pertama kali muncul di Yunani. Filsafat disana sudah terpisah dari agama sedari awal, pemikiran Yunani mulai dikritik para pra-filsuf Sokratik terhadap mitos apabila Nabi yahudi mengkritik masyarakat dari sudut pandang agama para pemikir Yunani mengkritik dewa-dewa dari sudut pandang pikiran rasional. Tidak mengejutkan bahwa filsuf cinta yang pertama ialah Plato, Ia juga seorang penyair: sejarah puisi tidak terpisahkan dari cinta. Pengaruh Plato bertahan lama dan berlanjut hingga sekarang, menandingi gagasannya tentang jiwa, tanpanya filsafat kita tentang cinta tidak akan ada atau akan memiliki bentuk yang sangat berbeda, yang sulit dibayangkan. Bisa dikatakan gagasan cinta Plato bukanlah sebuah filosofi tentang cinta sungguhan tetapi lebih kedalam bentuk dari erotisisme.<sup>60</sup> Octavio Paz menyatakan lama sebelum kedatangan agama Kristiani, budaya Yunani menaruh kecurigan mendalam terhadap jasad dalam hubungannya dengan cinta birahi. Plato menganggap dekapan penuh syahwat sebagai meruntuhkan nilai ingсан.<sup>61</sup>

Cinta adalah pengakuan atas persona yang tercinta, karunia cahaya itu yang mencirikan semua makhluk manusia. misteri keterbatasan manusia terletak dikemerdekannya, sebuah penukikan dan pembubungan sekaligus. Dan disanalah cinta bersemayam untuk kita. Cinta tidak menawarkan keselamatan, bukan pula pemberhalaan. Cinta dimulai dengan keterpukauan satu pesona yang hadir secara jasmani, diikuti kegembiraan dan memuncak dala renjana yang mengarahkan kita ke kebahagiaan atau bencana. Cinta adalah sebuah ujian yang memuliakan kita, bagi yang berbahagia atau merana.

Batas-batas seksualitas, erotisisme dan cinta ketiganya merupakan mode manifiestasikan cinta. Seksualitas adalah hewani, sedangkan erotisisme adalah manusiawi. Ia adalah fenomena yang memanifiestasikan dirinya dalam sebuah masyarakat dan yang secara

---

<sup>60</sup> Octavio Paz, *Nyala ganda Cinta dan Erotisisme*, ( Yogyakarta: Basabasi 2018) hlm.49

<sup>61</sup> Edmun o'sullivan,, *Pembelajaran Transformatif: Wawasan Pendidikan Abad ke-21*, (Bekasi, Gramedia Pustaka Utama ,2006) hlm.335

hakikat terdiri dari pembalikan atau perubahan impuls seksual reproduktif menjadi sebuah representasi. Cinta adalah upacara dari representasi, tetapi ia adalah sesuatu yang lain selain sebuah pemurnian, seperti kata penyair Provençal, yang mengubah subyek dan objek perjumpaan erotis menjadi orang-orang unik. Cinta adalah metafora final seksualitas. Tidak ada cinta tanpa erotisisme, seperti halnya tidak ada erotisisme tanpa seksualitas.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Octavio Paz, *Nyala ganda Cinta dan Erotisisme*, (Yogyakarta: Basabasi, 2018) hlm.118

**BAB IV**  
**NILAI-NILAI FILOSOFI DALAM NOVEL NYALA GANDA CINTA**  
**DAN EROTISISME**

**A. Nilai-nilai dalam Novel Nyala Ganda Cinta dan Erotisisme**

Buku Nyala Ganda Cinta dan Erotisisme adalah buku karya Octavio Paz yang berisi esai dari bagaimana pemahaman tentang cinta dan erotisisme sendiri. Karya ini sendiri juga merupakan karya sukses Octavio Paz lainnya. Pemikiran Paz tentang Cinta dan Erotisisme berisi pemikiran dan pengalaman tertulis dalam buku Nyala Ganda Cinta dan Erotisisme. Didalam buku Nyala Ganda Cinta dan Erotisisme ada berbagai nilai-nilai yang terkandung didalamnya.

Nilai adalah perwujudan yang terhubung dengan sesuatu yang sangat penting bagi keberadaan manusia, terutama yang berkaitan dengan kebaikan dan sikap bijaksana. Nilai berarti karakteristik atau hal-hal yang penting atau bermanfaat bagi orang-orang. Harga diri adalah sesuatu yang konseptual, ideal, harga diri jelas bukan item substansial, bukan kenyataan, bukan hanya pertanyaan baik dan buruk yang membutuhkan bukti pengamatan, tetapi juga penghargaan sosial yang diinginkan, disukai dan dibenci.<sup>63</sup>

Nilai adalah perwujudan yang bergabung dengan sesuatu yang sangat penting bagi keberadaan manusia. Saripati bukan berarti sebelum dibutuhkan orang, namun bukan berarti ada substansi karena ada orang yang membutuhkan. Hanya saja pentingnya substansi berkembang sesuai dengan ekspansi dalam cengkeraman signifikansi manusia itu sendiri. Jadi harga diri adalah sesuatu yang penting bagi orang-orang sebagai subjek yang melihat segala sesuatu yang positif atau negatif sebagai pertimbangan, pandangan, atau alasan dari pertemuan yang berbeda dengan pilihan perilaku yang parah..<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, : Global Pustaka Utama, 2001) hlm. 98

<sup>64</sup> *Ibid* hlm.101

Karya Buku Nyala Ganda Cinta dan Erotisisme mengandung nilai-nilai filosofis tentang cinta, bahwa cinta tidak melihat berlalu, itu adalah perjuangan melawan waktu dan kecelakaannya. Melalui pemujaan kita dapat melihat dalam kehidupan ini kehidupan yang lain. Saat mendiskusikan pengalaman ketat ini, Freud menyinggung "rasa laut", kesan ditangkap dan dilemparkan oleh kehadiran itu adalah komponen pendahulunya, kegembiraan. Reklamasi kelengkapan dan penemuan kembali diri sebagai keseluruhan yang luar biasa. Saat kita dilahirkan kita direnggut oleh keutuhan itu, dalam cinta kita memiliki semua perasaan kita dan kembali menjadi keutuhan asli. cinta bukanlah keabadian sebagaimana waktupun bukan almnaak atau arloji. Waktu cinta bukanlah besar ataupun kecil ia adalah persepsi segala waktu, segala yang hidup.<sup>65</sup>

Nilai filosofi dalam buku Nyala Ganda Cinta dan Erotisisme didalamnya terdapat nilai antara persahabatan, kesetiaan dan kekeluargaan, serta kasih yang luas terhadap makhluk Tuhan itu sendiri yaitu sebagai berikut.

## **1. PERSAHABATAN**

Persahabatan kerap dibandingkan dengan cinta. Terkadang sebagai renjana pengimbang terkadang, malah seringnya sebagai renjana berlawanan. Jika unsur ragawi, yang fisik, dihilangkan, kemiripan antara cinta dan persahabatan kentara. Keduanya rasa sayang yang dipilih secara merdeka, tidak diatur oleh hokum atau adat, dan sama-sama intrapersonal. Pilihan dan keesksklusifan adalah syarat yang sama-sama terkandung dalam persahabatan dan cinta... namun kita bisa jatuh cinta ke seseorang yang tidak mencintai kita, sementara persahabatan mustahil jika tidak terbalas. Perbedaan dari lainnya persahabatan tidak datang dari pandangan pertama, ia adalah sentiment yang lebih kompleks. Gabungan gagasan, rasa, kesudian. diawal cinta ada kejutan,

---

<sup>65</sup> Ibid, hlm.268

enemukan orang lain yang kepadanya kita terikat bukan oleh ikatan yang selain ikatan ragawi yang tak termaknai dan daya tarik spiritual, orang itu bahkan boleh jadi seorang asing dan datang dari dunia lain. Persahabatan lahir dari komunitas dan persetujuan. Kecocokan adalah hasilnya, berurusan dengan seseorang menyuling dan mengubah keserasian menjadi persahabatan. Cinta lahir dari keberanian tiba-tiba, persahabatan lahir dari seringnya kontak dan interaksi panjang. Cinta adalah kedadakan, persahabatan butuh waktu.

Menurut Aristoteles, persahabatan adalah sebuah hikmat atau sesuatu yang disertai kearifan, ia adalah hal yang paling dibutuhkan dalam hidup. Aristoteles mengatakan bahwa ada tiga macam persahabatan : persahabatan ada udang dibalik batu, persahabatan senang berkonco, dan persahabatan sempurna antar pria yang hikmahnya serupa, karena masing-masing mengharapkan kebaikan satu sama lain. Mengharapkan kebaikan orang lain adalah hasrat kebaikan untuk diri sendiri, jika kawan itu seseorang yang baik.<sup>66</sup>

Dalam buku ini digambarkan Pylades orang yang tidak ragu membantu kawannya membunuh ibunya Orestas, Clytemnestra, dan Aegisthus kekasih wanita itu. Dalam hal ini diceritakan bahwa pylades orang yang menjadi sahabat dan tidak ragu dalam membantu kawannya dan mampu melakukan apa saja. Cinta ini termasuk golongan cintanya plato *heavenly love* konsep cinta yang ditulis Plato sesuai dengan konteks masyarakat Athena pada saat itu tertuju pada sosok laki-laki yang dewasa dan menggambarkan persahabatan seumur hidup dalam relasi cinta. Seorang manusia yang jatuh cinta dengan konsep *heavenly love* tidak lagi mencari kepuasan seksual belaka dari sosok yang dicintainya, karena ketika seseorang jatuh cinta dalam tataran

---

<sup>66</sup> *Ibid* h1m.37-139

*heavenly love*, orang tersebut ingin menjalani sisa kehidupannya bersama orang yang dicintainya tersebut.

## 2. KESETIAAN

Dalam buku *Nyala Ganda cinta dan Erotisme* menceritakan kisah antara Eros dan Psyche. Eros seorang dewa yang kejam yang anak-anak panahnya tidak pandang bulu, entah itu ibunya ataupun Zeus jatuh cinta pada seorang manusia Psyche, ini adalah sebuah kisah yang terilhami langsung oleh Phaedrus-nya Plato jiwa individu (psyche), citraan setia dari jiwa universal yang derajatnya naik berkat cinta dari fana menuju keabadian dewata. Eros mencintai Psyche begitupun sebaliknya Psyche mencintai Eros cinta mereka mutual dan saling berbalas.<sup>67</sup>

Awal mula kisah Eros dan Jiwa adalah Di sebuah alam ada seorang raja yang memiliki tiga anak perempuan. Gadisnya yang paling muda bernama Psyche. Pikiran itu indah sedemikian rupa sehingga di Immmruangnya individu berhenti memuja Aphrodite dan mulai memuja Psyche sebagai dewi keindahan.

Terlepas dari kenyataan bahwa Psyche tidak membutuhkan pertimbangan ini, Aphrodite masih marah karena kecantikannya disamai. Aphrodite kemudian, pada saat itu, memanggil Cupid (Eros), anaknya. Aphrodite menyarankan Cupid untuk membuat Psyche menjadi gaga untuk pria paling jelek di planet ini. Setelah terbiasa melakukan tugas seperti itu dari ibunya, Cupid segera pergi mencari Psyche. Namun, ketika Cupid melihat Psyche, dia terpikat sedemikian rupa sehingga dia secara tidak sengaja menusuk tangannya sendiri dengan sambaran pemujaan. Cupid juga mengalami perasaan bergairah untuk Psyche dan tidak menuruti permintaan Aphrodite.

Cepat atau lambat, Aphrodite, yang terus mengamati Psyche, mengerti bahwa ada keanehan, mengapa Psyche belum jatuh cinta pada siapa pun. Akhirnya, Aphrodite dengan cepat menengahi. Dia mencerca

---

<sup>67</sup> *Ibid* hlm.36-37

Psyche sehingga tidak ada yang akan melamarnya. Cukup lama berlalu, tidak ada yang datang untuk melamar Psyche sementara dia cukup dewasa untuk menikah. Orang-orang Mind stres dan pergi ke nabi untuk meminta nasihat. Cupid membuat Oracle mengatakan bahwa Psyche tidak terikat untuk menikahi manusia, namun Psyche harus menikahi hewan yang tinggal di gunung.

Psikhe dan Orangtuanya bersedih, karena menyangka Psikhe ditakdirkan untuk menikah dengan seekor monster. Setelah perdebatan yang cukup panjang, Psikhe akhirnya berhasil meyakinkan orangtuanya untuk merelakan putri bungsu mereka mengikuti jalan yang telah ditentukan oleh takdir. Psikhe meninggalkan tempat tinggalnya. Semua orang merasa sedih melepas kepergian Psikhe, karena entah disebabkan oleh kecantikan fisiknya atau juga kebaikan hatinya, Psikhe berhasil menjadi wanita yang dicintai oleh masyarakat sekitarnya.

Pikiran berjalan menuju gunung yang dimaksud. Dia terus berjalan dengan berani. tetapi karena dia tidak dapat menahan ketakutannya, dia meneteskan air mata. Tanpa diduga Zephyros, kekuatan ilahi dari angin barat, datang. Zephyrus kemudian membawa Psyche dari gunung ke suatu tempat. Setelah dibawa ke suatu tempat di dekat Zephyros, Psyche melihat dusun yang indah. Dia berjalan melewatinya, sampai dia tiba di sebuah lapangan yang penuh dengan rerumputan. Di lapangan, ada sebuah rumah indah yang tampak seperti sebuah kastil. Entah dari mana terdengar suara yang mengatakan bahwa itu bekerja untuk rumah Psyche dan ada banyak pekerja yang tidak terdeteksi untuk memenuhi kebutuhan Psyche. Wanita muda yang luar biasa itu sangat senang mendengarnya.

Sekitar waktu malam, tempat itu sangat kusam dan tidak ada cahaya sama sekali. entah dari mana Psyche mendengar suara



seorang pria. Suara itu lembut dan ramah. "Apakah ini binatang yang disebut nabi?" pikir Psyche dengan curiga.

Pikiran dan Cupid kemudian menjalani setiap larut malam melakukan hubungan seksual bersama. Namun, Psyche tidak bisa melihat tipe pasangannya karena sangat redup. Pikiran juga memohon lebih baik setengahnya untuk muncul di siang hari. Namun, sayangnya kekasihnya terus menolak dengan mengatakan, "Jika Anda melihat struktur saya, maka kebahagiaan kita akan berakhir."

Saat Psyche mendambakan keluarganya, Cupid menyangkal sejak awal namun akhirnya mengizinkan saudara perempuan Psyche untuk datang ke istana mereka. Ketika dia mengetahui tentang kondisi Psyche, saudara perempuannya menjadi tertarik. Mereka kemudian, pada saat itu, berusaha untuk membuat Psyche dan pasangannya terisolasi, dengan harapan bahwa pasangan yang tidak dikenal pada akhirnya akan menikahi mereka. Mereka menyalakan Psyche. Seperti yang ditunjukkan oleh mereka, Psyche harus mengetahui karakter pasangannya, karena dia adalah binatang, binatang tidak akan mengatakan bahwa wajahnya harus dilihat. Mereka juga menyarankan Psyche untuk membunuh pasangannya jika dia adalah binatang. Malam itu, Psyche melakukan persis seperti yang disarankan saudara-saudaranya. Dia membawa lampu dan pisau. Awalnya dia menunda, namun kata-kata saudaranya terus terngiang dan dia menyalakan lampu.

Saat cahaya lampu menyinari wajah separuh wajahnya, dia segera mengetahui dengan siapa dia pergi. sejujurnya, Cupid penguasa pemujaan. Pikiran lebih memuja Cupid. Namun, terpana melihat Cupid, Psyche secara tidak sengaja menumpahkan minyak dari lampunya ke tubuh Cupid. Cupid merasa lemah dan marah karena aktivitas Psyche. Cupid dengan cepat pergi dan

meninggalkan Psyche, yang bisa menangis sendirian meratapi aktivitasnya.

Pikiran lama tergantung ketat untuk pasangannya yang penting. namun, Cupid tidak datang lagi. Pikiran meninggalkan kediaman kerajaannya dan pergi menemui saudara-saudaranya. Pikiran menceritakan tentang lepas landas pasangannya yang penting dan dengan cepat berangkat lagi untuk menyelidiki Yunani mencari keberadaan setengahnya yang lebih baik. Setelah mendengar bahwa orang penting Psyche adalah makhluk ilahi dan sekarang telah meninggalkan Psyche, saudara-saudara Psyche pergi ke lereng yang sulit dan diharapkan untuk dibawa ke kediaman kerajaan dewa. Zefiros datang untuk membawa mereka namun tidak ke kediaman kerajaan melainkan ke kehampaan, dia kemudian menjatuhkan mereka di sana sampai mati.

Psyche terus jalan ke depan sampai dia memasuki Kuil Demeter. Di dalam sanctuary terdapat butiran-butiran yang tak terhitung banyaknya sehingga sanctuary terlihat tidak rapi. Pikiran secara tragis mengumpulkan biji-bijian sehingga tempat kudus saat ini tidak akan berantakan. Demeter melihat apa yang dilakukan Psyche. Sang dewi menyapanya, "Kamu pantas mendapatkan kebahagiaan, nona muda yang menyenangkan. Jika kamu sedang mencari Cupid, kamu sebaiknya pergi ke ibunya, Aphrodite, dewi kesempurnaan, dan memohon kepada Tuhan untuk pengampunan."

Psyche senang menonjol, jadi dia berlari ke Kuil Aphrodite. Di sana, Aphrodite yang masih kesal dengan Psyche bertemu dengannya. Wanita muda itu meminta maaf kepada Aphrodite. Namun, sang dewi menyatakan bahwa untuk menebus pelanggarannya, dia harus menang sehubungan dengan menjalankan tugas yang akan diberikan Aphrodite padanya. Pikiran juga setuju. Sebagai upaya pertama, Aphrodite telah

mengatur tumpukan tinggi biji-bijian dari tiga jenis. Pikiran dialokasikan untuk mengisolasi tiga benih ke dalam tumpukan terpisah sebelum malam selesai. Dalam urgensi Psyche melakukan tugas yang tak terpikirkan. Namun, entah dari mana sebuah provinsi serangga bawah tanah datang dan membantu Psyche. Dengan bantuan serangga bawah tanah, dia akhirnya menemukan cara untuk menyelesaikan tanggung jawab yang tidak terpikirkan ini sebelum pagi hari..

Afrodit yang melihat keberhasilan Psikhe menjadi sangat kesal. Tugas berikutnya adalah Psikhe harus mengambil wol, dari domba-domba emas yang merumput di pinggir sungai. Ketika Psikhe menuju tempat tersebut, ia dihentikan oleh sekelompok nimfa yang memperingatkannya, "Wahai gadis cantik! kamu jangan mendekati domba domba itu! mereka sangat ganas! yang perlu kamu lakukan hanyalah menunggu hingga siang hari ketika matahari bersinar terik. Mereka akan berteduh di bawah pohon itu." Psikhe mengerti apa yang harus ia lakukan. ia berterima kasih kepada para nimfa dan pergi mengamati para domba emas. Ketika domba-domba itu selesai berteduh. Wol emas mereka tersangkut di batang pohon dan semak-semak tempat mereka berteduh. Psikhe pun tinggal mengambil wol-wol itu dari sana. Semakin Psikhe berhasil, semakin sulit pula tugas yang diberikan oleh Afrodit. Psikhe harus mengambil air mematkan dari sungai Stix. Dia mengira kali ini dia akan mati, namun tiba-tiba datang seekor elang kiriman Zeus yang mengambilkan air itu untuknya.

Aphrodite menjadi jauh lebih marah, dan untuk tugas terakhir Aphrodite berkata, "Karena kamu, anakku Cupid menjadi nakal. Dia menjadi pemberontak lagi. Aku fokus untuk memikirkannya, dan kecantikanku telah berkurang. .Saat ini kamu harus pergi ke dunia tersembunyi, melacak Persephone dan memintanya sedikit dari keagungan." Psyche bingung tentang bagaimana memasuki

dunia tersembunyi dan kembali hidup-hidup. Pikiran berpikir tidak ada lagi yang bisa dia lakukan, dia naik ke puncak dan mempertimbangkan penghancuran diri. Namun, ketika mereka sampai di puncak, struktur itu lebih ditujukan kepada Psyche dan memberi tahu dia bagaimana mengurus bisnisnya. Setelah mendapatkan petunjuk, Psyche akhirnya memasuki dunia tersembunyi. Dia mengikuti cara yang diceritakan oleh puncak. Pikiran Membayar Kharon koin untuk membawanya ke pintu masuk dunia tersembunyi. Pikiran melemparkan seorsi roti ke Kerberos dengan tujuan agar ketiga kepala mereka bercampur untuk memakannya. dia juga menolak ajakan berbeda yang dibuat oleh roh-roh di sana.

Ketika dia muncul di kediaman kerajaan Hades, Psyche mengurus bisnisnya, yaitu meminta kotak cantik dari Persephone. Menurut petunjuk yang dia dapatkan, Psyche tidak akan duduk di kursi, dan dari semua makanan yang ada di meja, dia hanya makan roti. Persephone mengambil peti dan memberikannya kepada Psyche. Sekali lagi setelah mendapatkan wadah, Psyche dengan hati-hati meninggalkan dunia tersembunyi, tetapi Psyche tertarik. Dia perlu mengeluarkan sedikit keajaiban dari peti yang dibawanya. Dia pikir jelas Cupid akan ceria dengan asumsi bahwa dia menjadi lebih cantik. Pikiran gagal mengingat peringatan puncak dan membuka peti. Ketika Psyche membukanya, momok istirahat dengan cepat muncul dari wadah dan menempatkan Psyche ke dalam istirahat abadi.

Sementara cedera di bahu Cupid telah pulih dan Cupid sendiri telah memaafkan Psyche, bahkan Cupid saat ini merindukan pasangannya tanpa pertanyaan. Cupid mencari Psyche dan menemukannya tertidur di bawah cercaan. Cupid mengumpulkan cercaan dan mengembalikannya ke wadah. Cupid kemudian, pada saat itu, mencium bibir Psyche. Karena ciuman dari makhluk suci,

Psyche akhirnya siap untuk bergerak sekali lagi, dan dia sangat senang melihat pasangannya. Cupid kemudian, pada saat itu, terbang di depan Zeus dan meminta Psyche untuk tidak memudar. Zeus setuju dan menyarankan Hermes untuk membawa Psyche ke Olympus. Setelah di Olympus, Psyche diberi minuman dari makhluk ilahi, ambrosia, dan menjadi abadi. Saat ini Cupid dan Psyche bisa bersama dalam kepuasan.

Dalam cerita Eros dan Psyche masuk dalam golongan cinta desire nya plato dalam cinta menjadi salah satu yang memiliki peranan dalam relasi cinta manusia plato mengatakan bahwa dalam mengalami perasaan atau pengalaman cinta, manusia selalu menginginkan sesuatu yang belum atau tidak dimiliki oleh dirinya. Selain hasrat untuk melakukan sesuatu yang tidak dimilikinya, manusia juga selalu memiliki ketertarikan pada suatu konsep yang indah, dan yang indah itulah yang menarik manusia untuk memilikinya.

Dalam persoalan Desire yang diangkat Plato ia mengatkan bahwa Ketika manusia menginginkan sesuatu yang tidak dapat dimilikinya, maka dalam usaha untuk memiliki yang dicarinya, manusia akan selalu menginginkan hal tersebut dimiliki selamanya. Persoalan dalam cinta memiliki tujuan yang diharapkan unuk dapat dipenuhi yaitu memiliki keinginan yang dicintainya untuk selama-lamanya. Hal ini merupakan tujuan dari suatu pencapaian hasrat manusia, yang dimana kebahagiaan adalah sebagai tujuan akhir, setiap manusia pasti menginginkan kebahagiaan dalam hidupnya. Cinta memiliki beberapa bentuk dan semuanya tergantung hasrat/keinginan dari manusia itu sendiri, yang memiliki pengaruh dala relasi cinta yang dijalani oleh manusia.

### 3. KEKELUARGAAN

Keluarga adalah sekelompok orang yang disatukan dengan ikatan perkawinan yang kemudian mempunyai keturunan dalam hal ini kita mencintai orang tua kita dan anak-anak kita karena agama, adat, hukum moral dan hukum ketekerabatan. Pasangan inses antara orang tua dan anak jarang terjadi. Didunia binatang tabu inses tidak ada, tetapi transisi mereka , dari menjadi muda ke dewasa secara seksual teramat singkat. Inses didunia manusia nyaris tidak pernah sukarela. Contoh dunia putrinya lot membuat bapaknya itu mabuk dua hari berturut-turut supaya bisa tidur bersama satu per satu. Sedangkan inses dari pihak bapak tentang memperkosa putra-putrinya, tidak ada satupun dari kasus itu mengandung hubungan apapun terhadap apa yang disebut cinta.

Bagi Freud renjana adalah cermin, kita meyakini bahwa kita mencintai X. tubuh dan jiwanya, tetapi pada kenyataannya kita mencintai dalam X citranya Y momok seksualitas inilah yang mengubah apapun yang disentuhnya menjadi cermin. Dalam buku nyala ganda cinta dan erotisisme menceritakan tentang Oedipus yang tidak mengetahui bahwa ia putranya Jocasta. Oedipus adalah putra dari Raja Laius dan Ratu Jocasta dari Thebes. Dahulu kala, mereka sangat senang dengan kelahiran anak mereka yang baru lahir. Namun semua itu menjadi berubah ketika Pythia atau Oracle dari Apollo mengabarkan ramalannya. Pythia, dikenal juga sebagai Oracle Delphi, adalah pendeta wanita dari Kuil Apollo di Delphi. Tempat suci yang didedikasikan untuk Dewa Apollo yang dibangun pada abad ke-8 SM. Pythia sangat dihormati karena diyakini bahwa dia menyampaikan ramalan dari Dewa Apollo sendiri. Sambil terpejam dalam keadaan tak sadarkan diri, ia menyampaikan sesuatu yang bisa dijadikan petunjuk saat itu.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Octavio Paz, *Nyala ganda Cinta dan Erotisisme*, (Yogyakarta: Basabasi, 2018 ) hlm.133-134

Dalam mitos Oedipus, Laius, raja Thebes, berkonsultasi dengan Oracle Delphi untuk mencari tahu mengapa istrinya, Jocasta, tidak bisa hamil. Oracle memperingatkan Laius bahwa siapapun putranya yang terlahir suatu hari akan membunuhnya lalu menikahi Jocasta. Sang raja tentu tidak senang mendengarnya. Ia sangat marah dan bertekad untuk menggagalkan ramalan tersebut.

Ketika seorang bayi lahir, Raja Laius menusuk pergelangan kakinya dan mengikatnya dengan tali. Ratu Jocasta, lalu memberikan bayi itu kepada seorang pelayan dan menyuruhnya untuk menenggelamkan bayi itu di sebuah sungai. Tetapi seorang pelayan tersebut tidak tega membuang dan meninggalkan bayi itu sendirian di lereng gunung. Sampai kemudian bayi tersebut ditemukan oleh sang pengembala dan akhirnya sampai ke tangan Raja Polybus dan Ratu Merope yang tidak mempunyai keturunan.

Bertahun-tahun kemudian, setelah Oedipus dewasa, seorang pemabuk di sebuah pesta memanggilnya anak haram. Karena menurutnya Oedipus bukanlah kerabat Raja dan Ratu Korintus. Oedipus merasa putus asa dan marah, kemudian, pada saat itu, pergi ke orang tuanya. Namun, Raja Polybus dan Ratu Merope membantah kasus ini. Karena minat yang mantap, dia mencari tahu siapa wali alaminya yang sebenarnya. Dia pergi menemui Oracle Delphi. Sang pelihat, tidak memberi tahu dia apakah Raja dan Ratu Korintus adalah orang tuanya, tetapi beri tahu dia bahwa dia pasti akan membunuh ayahnya dan menikahi ibunya sendiri. Untuk menghindari ini, dia pergi ke Thebes. Selama perjalanannya, ia datang ke Phocis, di mana tiga jalan bertemu. Dia mengalami seorang penguasa dan pekerjanya yang akhirnya membuatnya berperang dengan mereka. Kemudian dia membunuh tuan dan setiap pekerjanya. Dengan pengecualian seorang budak yang menemukan cara untuk melarikan diri.

Oedipus tidak tahu bahwa seorang penguasa yang telah dia bunuh adalah ayah kandungnya sendiri. Sebaliknya dengan Raja Laius yang tidak bisa melihat saingannya adalah anak kandungnya sendiri. Setelah beberapa lama berlalu, Oedipus mendengar dari bawahannya bahwa ayahnya telah dibunuh, bertanya-tanya tanpa alasan khusus dia mencari untuk mengetahui secara lengkap kapan dan di mana ayahnya dibunuh, namun setelah menyadari bahwa Oedipus sangat luar biasa. hancur, dia melukai dirinya sendiri. Dengan peniti emas gaun Jocasta, dia mengarahkan pandangannya keluar. Dia meninggalkan kediaman kerajaan dari tanah. Membawa dua gadis kecilnya dan mewariskan kedua anaknya untuk mengelola Thebes.

Tidak ada satupun dari kita memilih orang tua kita anak-anak kita, saudara kita. Tetapi kita memilih pasangan baik laki-laki dan perempuan. Kecintaan pada anak , orangtua dan ibu bukan cinta, itu adalah piety. Piety dalam bahasa latin yaitu hikmat. Dalam hal ini termasuk golongan cintanya Erich Fromm yang merupakan cinta sebagai sebuah karakter aktif dalam individu yang memiliki unsur perhatian, tanggung jawab, rasa hormat dan pengetahuan.

#### **4. KASIH YANG LUAS SESAMA MAKHLUK TUHAN**

Gambaran keinginan yang terpancar dari kedalaman seluruh keberadaan Paz memiliki kekuatan jalang. Artikulasi itu muncul karena kekhasan nyata yang melintasinya. Sekitar saat itu Paz lama dan serius memeriksa kerumunan makhluk di depannya. Namun, ini mungkin tidak mendorong latihan peninjauan yang sebenarnya. Melihat bahwa dia dapat ditempatkan pada refleksi pada pertemuan sebelumnya yang dia hidupakan pada saat ini ketika siklus persepsi terjadi, ada refleksi diri bahwa dia bertentangan dengan kebenaran kehidupan yang terjadi di



lingkungan umumnya sekitar saat itu dalam kebenaran yang terpancar dari artikulasi itu. , Paz melihat bahwa lingkungan umumnya memiliki karakteristik tertentu. Dia merasakan keanehan sehingga dia tidak memiliki ketenangan, ketenangan dan kehalusan perasaan saat menjalani kebenaran hidup saat ini. dengan munculnya sentimen seperti itu, dia ingin mengubah contoh kehidupan saat ini dimulai dari dirinya sendiri terlebih dahulu, dia mengubah dirinya dengan hidup bersama makhluk.

Keinginan untuk hidup dengan makhluk tidak berarti arah menuju pencernaan dengan makhluk. Tidak bergaul dengan makhluk, namun dapat memunculkan watak kehidupan yang terpancar dari sekumpulan makhluk yang telah ia perhatikan, rasakan, pertimbangkan, dan renungkan ke dalam kebenaran keberadaan manusia secara keseluruhan. Ia merasa bahwa kebenaran hidup yang ditunen oleh sekumpulan makhluk mengandung nilai kehangatan, kelembutan, dan empati yang tinggi sehingga ia mempertimbangkan untuk mengubah keberadaan manusia yang sarat dengan kebrutalan, perlakuan salah dan penindasan dengan rancangan kehidupan makhluk yang penuh dengan kasih sayang. Contoh kehidupan semacam ini tanpa henti akan dimulai dari diri sendiri.<sup>69</sup>

Penjelasan diatas telah memperlihatkan falsafah hidup yang harus dipedomani dalam kehidupan sebagai kebenaran yang membuat keduanya harus menerima kenyataan. Falsafah hidup tersebut yang pada hakikatnya tidak sesuai dengan pemikiran awal mereka. Kenyataan memang terkadang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan manusia, namun manusia harus mampu mengendalikan diri dari bagaimana kita mengartikan cinta dan erotisisme dalam suatu pandangan dan sudut pandang yang luas. Dalam kisah ini termasuk dalam golongan cintanya Ibn Hazm

---

<sup>69</sup> *Ibid* hlm.267-268

tentang Hakikat cinta, dan dalam islam juga memandang cinta sebagai dasar persaudaraan antar manusia dan perasaan yang melandasi hubungannya dengan makhluk lain. Ibnu Hazm sendiri menyebutkan bahwa cinta adalah suatu naluri atau insting yang menggelayuti perasaan seseorang terhadap orang yang dicintainya.

## **B. Nilai-nilai dalam Novel Nyala Ganda Cinta dan Erotisisme dalam Filsafat Islam**

Cinta memiliki makna yang dalam agung dan indah, tidak ada kata kuasa yang menggambarkan keagungan dan kebesarannya. Substansi otak tidak lain adalah dengan persepsi dan motivasi yang tulus. Cinta tidak dihalangi oleh agama dan tidak dilarang oleh syariat. Cinta melibatkan hati, sedangkan hati adalah usaha surgawi . Dalam buku Risalah cinta Ibn Hazm banyak sekali pembagian cinta dari mulai dasra cita, pembagian cinta, fenomena cinta juga sifat-sifatnya, hal-hal yang merusak cinta dan lain-lain.

### **1. Cinta dalam perspektif Ibn Hazm**

Menurut Ibnu Hazm El-Andalusy bahwasanya setiap orang berhak mengungkapkan arti dari hakikat cinta, ya sesuai dengan pengalaman yang telah mereka lalui. Sedangkan Ibnu Hazm El-Andalusy sendiri mengatakan bahwa “Menurutku, cinta adalah penghubung jiwa-jiwa yang (ruh, nufus) manusia yang beraneka corak dan warna. Dalam jiwa adalah inti keadiluhuran manusia”. Allah SWT menciptakan berbagai jenis makhluk atas kehendak dan kuasanya, salah satu ciptaan-Nya adalah manusia.

Manusia di ciptakan oleh Allah SWT dengan berbagai macam bentuk, berbeda jenis kulitnya, bentuk tubuhnya dan juga berbeda wataknya. Dan sebab dari beraneka corak dan ragam manusia ini membuat banyaknya jenis-jenis cinta. Dan yang paling utama

seperti yang telah dijelaskan diatas tadi yaitu cinta dua orang yang karena Allah SWT baik karena ingin sama-sama meningkatkan ketaqwaan dan keimanannya.

Di dalam keluarga contohnya, ada cinta terhadap ibu dan anak. Sudah tidak diragukan lagi bagaimana besarnya cinta seorang ibu terhadap anaknya, karena anak merupakan sebuah anugrah yang sangat indah, curahan hati, kasih sayang dan kelembutan. Anak memiliki kedudukan yang sangat istimewa, anak membawa kebahagiaan dan ketentraman di dalam keluarga. Maka seorang ibu akan menyayangi, merawat dan membesarkan anaknya dengan sepenuh hati. Ia didik anaknya dengan sebaik-baik pendidikan, dan ia ajari banyak hal untuk anaknya. Dan semisal ketika sudah besar si anak ini nakal, seperti suka menjahili temannya yang lain, suka merengek meminta uang dan lain sebagainya di tempat umum, ataupun bandel susah untuk dinasihati sehingga membuat sang ibu dan keluarganya menjadi jengkel. Tetapi tetap saja sang ibu tidak akan pernah membenci sang anak, walaupun sang ibu saat itu marah ia akan menyesali perbuatannya nanti, dan tentu ia masih sangat menyayangi bagaimanapun bentuk anaknya.

cinta antara dua orang yang karena Allah SWT bukan hanya terdapat pada seorang ibu dan anak. Ada juga cinta antara sahabat, cinta kerabat, cinta sesama muslim, cinta sepasang kekasih, cinta antara suami dan istri, dan masih banyak lagi jenis cinta. Karena cinta dua orang yang saling mencintai ini pastinya memiliki kesamaan tabiat, walaupun hanya sedikit dan kecocokan sifat alami. Semakin banyak kecocokan ini, maka semakin besar pula cinta yang terjalin diantara keduanya

Kisah persahabatan dalam buku Nyala Ganda Cinta dan Erotisisme, dan menurut Ibn HAZM dalam bukunya *Al-akhlak wa as siyar*

*fi mudawwatinnufus* puncak dari persahabatan adalah ketika ada yang menyertakan dirimu bersama dirinya dalam hartanya tanpa sebab yang mengharuskannya, dia mendahulukanmu sebelum orang lain. Dalam kitabnya risalah cinta ini termasuk dalam proses cinta teman yang membantu karena sejatinya seorang jatuh cinta menghendaki seorang teman yang memberinya masukan-masukan, jujur, percaya, tidak mudah berkhianat dan lain-lain.

Dalam bahasan cinta yang dikaji oleh Ibnu Hazm El-Andalusy ini, dijelaskan secara terperinci bagaimana saja proses seseorang itu jatuh cinta dan bagaimana saja sifat-sifat orang yang sedang jatuh cinta. Sehingga cinta yang ia bahas ini sangat relevan pada masa sekarang ini. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwasannya cinta itu penting, dan kita semua membutuhkan cinta baik berupa bentuk cinta terhadap keluarga, ayah, ibu, saudara, teman, sahabat dan pasangan hidup.

Pemikiran cinta perspektif Ibnu Hazm El-Andalusy, Ia tidak hanya menjelaskan cinta hanya kepada Allah SWT, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Rabi'ah AlAdawiyah. Tetapi pemikiran Ibnu Hazm El-Andalusy tidak semata-mata hanya cinta kepada Allah SWT. Tetapi ia menekankan cinta terhadap sesama makhluk hidup, dan ia rincikan juga bagaimana cinta terhadap makhluk hidup, seperti tanda-tanda cinta yang dialami oleh orang yang jatuh cinta dan bagaimana sifat-sifat ketika sedang jatuh cinta.

Keistimewaan cinta Ibnu Hazm El-Andalusy adalah ia menggabungkan dua perspektif yaitu agama dan filsafat, menjelaskan secara terperinci bagaimana proses jatuh cinta. Dan membahas cinta antara makhluk hidup dan cinta terhadap Tuhan. Serta cinta yang ia bahas lebih relevan pada masa sekarang, lebih menonjol kepada cinta sesama makhluk hidup.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dalam pembahasan yang telah dipaparkan melalui data-data rumusan masalah tersebut, maka dapat disimpulkan dikesimpulan sebagai berikut.

1. Menurut Paz lewat cinta kita bisa memandang dalam hidup ini kehidupan lain, Menurut tradisi, cinta adalah sebuah amalgam yang tak terdefiniskan tentang tubuh dan jiwa. Seperti sebuah kipas serangkaian sentimen dan emosi mengembang bergerak dari seksualitas sampai ke pemujaan, dari kelembutan ke erotisisme. Menurut Paz Eros bias menyesatkan kita, membenamkan kita ke kolam kenikmatan berlezat dan sumur libertine. Ia bisa memuliakan kita dan mengangkat kita ke kontemplasi tertinggi. Inilah yang disebut Erotisisme menurut Paz lewat renungan-renungan ini dan telah ia ikhtiarkan untuk membedakan dari cinta dengan maknanya yang mustahak. Cinta meskipun hadir dalam bentuk berlarat-larat sebagai sebuah sentiment, tidak dikenal orang-orang Yunani Kuno baik sebagai gagasan ataupun mitos. Sementara ketertarikan erotis terhadap satu persona unik adalah universal dan muncul di semua masyarakat, gagasan, atau filsafat cinta adalah historis dan muncul hanya ditempat kondisi sosial, intelektual dan moral tertentu
2. Nilai filosofi dalam buku Nyala Ganda Cinta dan Erotisisme didalamnya terdapat nilai antara persahabatan, kesetiaan dan kekeluargaan.

Cinta ini termasuk golongan cintanya plato *heavenly love* konsep cinta yang ditulis Plato sesuai dengan konteks masyarakat Athena pada saat itu tertuju pada sosok laki-laki yang dewasa dan menggambarkan persahabatan seumur hidup dalam relasi cinta. Seorang manusia yang jatuh cinta dengan konsep *heavenly love* tidak lagi mencari kepuasan

seksual belaka dari sosok yang dicintainya, karena ketika seseorang jatuh cinta dalam tataran *heavenly love*, orang tersebut ingin menjalani

Kesetiaan digambarkan kisah cerita Eros dan Psyche masuk dalam golongan cinta desire nya plato dalam cinta menjadi salah satu yang memiliki peranan dalam relasi cinta manusia plato mengatakan bahwa dalam mengalami perasaan atau pengalaman cinta, manusia selalu menginginkan sesuatu yang belum atau tidak dimiliki oleh dirinya. Selain hasrat untuk melakukan sesuatu yang tidak dimilikinya, manusia juga selalu memiliki ketertarikan pada suatu konsep yang indah, dan yang indah itulah yang menarik manusia untuk memilikinya.

Dalam persoalan Desire yang diangkat Plato ia mengatakan bahwa Ketika manusia menginginkan sesuatu yang tidak dapat dimilikinya, maka dalam usaha untuk memiliki yang dicarinya, manusia akan selalu menginginkan hal tersebut dimiliki selamanya. Persoalan dalam cinta memiliki tujuan yang diharapkan unuk dapat dipenuhi yaitu memiliki keinginan yang dicintainya untuk selamanya. Hal ini merupakan tujuan dari suatu pencapaian hasrat manusia, yang dimana kebahagiaan adalah sebagai tujuan akhir, setiap manusia pasti menginginkan kebahagiaan dalam hidupnya. Cinta memiliki beberapa bentuk dan semuanya tergantung hasrat/keinginan dari manusia itu sendiri, yang memiliki pengaruh dala relasi cinta yang dijalani oleh manusia.

Dalam hal ini termasuk golongan cintanya Erich Fromm yang merupakan cinta sebagai sebuah karakter aktif dalam individu yang memiliki unsur perhatian, tanggung jawab , rasa hormat dan pengetahuan.

Kisah cinta keapada sesame makhluk Tuhan, termasuk dalam golongan cintanya Ibn Hazm tentang Hakikat cinta, dan dalam islam juga memandang cinta sebagai dasar persaudaraan antar manusia dan perasaan yang melandasi hubungannya dengan

mahluk lain. Ibnu Hazm sendiri menyebutkan bahwa cinta adalah suatu naluri atau insting yang menggelayuti perasaan seseorang terhadap orang yang dicintainya.

## **B. Saran**

Melihat dari hasil penelitian ini kepada pembaca atau pemberhati, bahwa pemikiran dan pengalaman Paz tentang bagaimana kita sebagai seseorang manusia memandang cinta dan erotisisme sendiri mempunyai berbagai makna, maka sangat disarankan untuk mempelajari buku Octavio Paz untuk menambah wawasan makna cinta dan erotisisme itu sendiri dari berdasarkan pengalaman dan berbagai pemikiran Paz.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham Lena, "Introduction" dalam "Understanding Youth Sexuality: A Study of College Student in Mumbai", Unit for Research in Sociology of Education, Tata Institute of Social Sciences, (Deonar: Mumbai, India, 2000).
- Ali Damru Marilda, Skripsi *Erotisme dalam Kumpulan Cerpen Djajar Maesa Ayu Jangan Main-Main (dengan Kelaminmu): sebuah Tinjauan Semiotik*, Surakarta, 2011.
- Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif*, Bina Ilmu, Surabaya, 1997.
- Bella Marcellina Sandiata, "Konsep 'Cinta' Kristiani dalam Bingkai Platonisme" program studi Magister Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2012.
- Brahmanta Soebroto Kusumawardhana, dengan judul "*Pengaruh UU No. 44 Tahun 2008 tentang Pornografi terhadap profesi Fotografer dan Model Fotografi di Kota Semarang*" program studi Hukum Unika Soegijapranata 2016.
- Clemens Felix Setyawan, "*Erotisme dalam Kengerian Analisis Sajian Erotisme dalam Film Horor Indonesia*", Yogyakarta, 2017.
- Edmund o'sullivan, *Pembelajaran Transformatif : Wawasan Pendidikan Abad ke-21*, Jakarta, 2006.
- Gale, *A study Guide For Octavia Pa "sunstone" Poetry For Student*, Farmington Hills, United states Of Amerika, 2015.
- Hoed Benny H, *Dari Logika Tuyul ke Erotisme*, Penerbit Yayasan Indonesiastera, Magelang, 2001.
- Ibn Hazm alandalusi, *Untaian Kalung Merpati*, PT Serambi Ilmu Semesta, Jakarta, 2005.
- Isna Mansur, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Global Pustaka Utama, Bekasi, 2001.
- Izzatunnisa Galih Widayari, *Unsur Seksual dalam Novel Popuker How to Stay Single karya Cristian Simamora= Sexxual Element in Novel How to Stay Single by Cristian Simamora* program studi Ilmu pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, Depok, 2017.



- Kurnia Anton, *Komentar tentang Ensiklopedia Sastra Dunia*, DIVA Press, Yogyakarta, 2019.
- Manif Ricky Hasrat Nano Riantiarno dalam *Cermin Cinta: dalam Kajian Psikoanalisis Lacanian*, Journal Poetika Vol. IV no.2, 2016
- M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2002.
- Muhammad. Husen et.all, *Fiqh Seksualitas : Risalah Islam untuk Pemenuhan Hak-Hak Seksualitas* , Jakarta, 2001.
- Noeng Muhajirin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rake Serasin, Jakarta, 1985.
- Novensa santhio Allonna, *perancangan komik kisah cupid dan psyche sebagai sarana untuk mengembangkan pesan moral tentang cinta kasih*, Salatiga, 2012.
- Nugroho Noto Sutanto, *Mengerti Sejarah*, Yayasan Penerbit UI, Jakarta, 1985.
- Paz Octavio , *Nyala Ganda Cinta dan Erotisisme*, Basabasi, Yogyakarta, 2018
- Pebriawati Tri Wahyuni, Skripsi *Metafora Cinta dalam Risalah "Tauq Al-Hamamah" Karya Ibn Hazm Al-andalusiy*, Program Studi Agama dan Filsafat, UIN Sunan Kalijaga, Jogjakarta, 2016.
- Penulis Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2012.
- Pius Killa P, SVD, *Dimensi-Dimensi Seksual* , PT kanisius, Yogyakarta, 2018.
- Ratna Batara Munti, *Demokrasi keintiman: seksualitas di Era Gloobalisasi*, LKiS Yoogyakarta, 2005.
- Research in Contemporary World Literature Jurnal, Vol. 24, No. 2, Autumn & Winter Amerika, 2019.
- Ricky Aptifive Manik, *Hasrat Nano Riantiarno dalam Cermin Merah: Kajian Psikoanalisis Lacian* ,Volume 2, Bandung 2015.
- Risky Ananda Ariyanti, "*Gaya Cinta (Love Style) Mahasiswa*", Malang, 2016.
- Salaka Jurnal, *Bahasa dan sastra*, Volume 1 nomor 2, Bogor 2019

Sahara Dedi *Hasrat Eka Kurniawan dalam Novel seperti Dendam, Rindu Harus dibayar Tuntas*, Jakarta , 2019.

Shihab M. Qurais, *Perempuan*, Lentera Hati, Tangerang 2018

Sun Putri Angelia, *Skripsi Cinta dan Orientasi Masa Depan Hubungan Romantis Pada Dewasa Muda yang Berpacaran*, Bekasi, 2010.

Thoha M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta, 1996.

Tim Penyusun Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, Semarang, Cetakan II November 2013,

Wuellner Bernard, "*Eros*", *A Dictionary of Scholastic Philosophy*, chicag., 2017.

Zuhri H. ,*Filsafat Ibn Hazm*, Penerbit Suka Press, Yogyakarta, 2003.

Weinberger Eliot, *Earth Elegies*, Konjungsi, 2002

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Data Pribadi**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Dessi Audina Fransiska  
Tempat Tanggal Lahir : Pemalang, 26 Desember 1996  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Ds. Kalitorong Rt. 002 Rw. 002, Kec.  
Randudongkal, Kab. Pemalang, Jawa Tengah  
E-mail : laladesi17@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

1. MI Miftakhul Ulum Kalitorong (Lulus Tahun 2009)
2. SMP Negeri 2 Randudongkal (Lulus Tahun 2012)
3. MA Al-Hikmah 2, Benda, Sirampog, Brebes (Lulus Tahun 2015)
4. Mahasiswi S1 Jurusan Akidah Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin,  
UIN Walisongo Semarang Angkatan Tahun 2015

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Semarang, 30 Juni 2022

Penulis

**Dessi AudinaFransiska**

NIM. 1504016065